

**STRATEGI PENCARIAN DAN PROMOSI INFORMASI KESEHATAN
STUNTING OLEH TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS ULEE
KARENG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SAUMA FADHILLAH

NIM. 180503016



PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2023 M / 1444 H

**STRATEGI PENCARIAN DAN PROMOSI INFORMASI
KESEHATAN STUNTING OLEH TENAGA KESEHATAN DI
PUSKESMAS ULEE KARENG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

SAUMA FADHILLAH
NIM. 180503016

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004



Asnawi, S.IP., M. IP
NIDN. 19881122020121010

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 21 Desember 2023

8 Jumadil Akhir 1445 H

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004

Sekretaris



Hamdina Wahyuni, M.Ag
NUPN. 9920113058

Penguji I



Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.L.I.S.
NIP. 196002052000031001

Penguji II



Zikrayanti S.IA, M.LIS
NIDN : 2024118401

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sauma Fadhillah
NIM : 180503016
Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Strategi Pencarian Dan Promosi Informasi Kesehatan
Stunting Oleh Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Ulee
Kareng

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penelitian ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Sauma Fadhillah

NIM. 180503016

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Strategi Pencarian Dan Promosi Informasi Kesehatan Stunting Oleh Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Ulee Kareng**”. Salawat dan salam juga penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor serta segenap Sivitas Akademika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi, Sekretaris Prodi, serta Staf Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry;

4. Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS selaku dosen pembimbing I dan Bapak Asnawi, S.IP., M. IP selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk mengajar dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS, selaku penasehat Akademik;
6. Bapak/ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali kami dengan ilmu yang bermanfaat mulai dari awal semester hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan urusan perkuliahan ini dengan baik;
7. Kepala Puskesmas Ulee Kareng Ibu Malahayati, SKM, MPH., Novita, A.Md.Gizi dan Nurmi Sari selaku tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data yang akurat terkait penelitian yang penulis lakukan;
8. Orang tua tercinta Ayahanda Bachtiar, S.E., Ibunda Halimatussakdiah, Adik Muhammad Hafiz dan Haura Salsabila beserta seluruh keluarga besar penulis, dengan tulus penulis ucapkan terima kasih atas curahan kasih sayang, doa, nasihat, motivasi dan dukungan materil selama penulis menempuh studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Kepada Aqsal Djiham yang bersedia kebersamai, menyemangati dan membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi yang penuh dengan rintangan;
10. Kepada dua teman tersayang yaitu Dian Uswatun Hasanah Sy.R dan Nadiatul Khaira yang sudah menemani penulis sejauh ini, sejak dari masa-masa sekolah hingga masa sekarang.

11. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada rekan seangkatan serta teman-teman seperjuangan Ilmu Perpustakaan tahun 2018 yang telah kebersamai penulis dan senantiasa memberikan bantuan, dukungan dan semangat agar bersama dapat meraih cita-cita tinggi.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Penulis,

Sauma Fadhillah



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka	14
B. Pencarian Informasi	17
1. Pengertian Pencarian Informasi	17
2. Sumber Informasi	18
3. Model Perilaku Pencarian Informasi	22
4. Strategi Pencarian Informasi	24
C. Promosi Informasi	26
1. Pengertian Promosi Informasi	26
2. Strategi Promosi Informasi	27
D. Kesehatan Stunting	31
1. Pengertian Stunting	31
2. Faktor Penyebab Stunting	32
3. Dampak Stunting	33

4. Intervensi Stunting	34
E. Tenaga Kesehatan	36
F. Puskesmas	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Rancangan Penelitian	39
B. Lokasi Dan Waktu	40
C. Fokus Penelitian	40
D. Subjek dan Objek Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
G. Variabel Dan Indikator	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Tenaga Kesehatan

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Masyarakat

Tabel 4.1 Tenaga Kesehatan Layanan Gizi Puskesmas Ulee Kareng

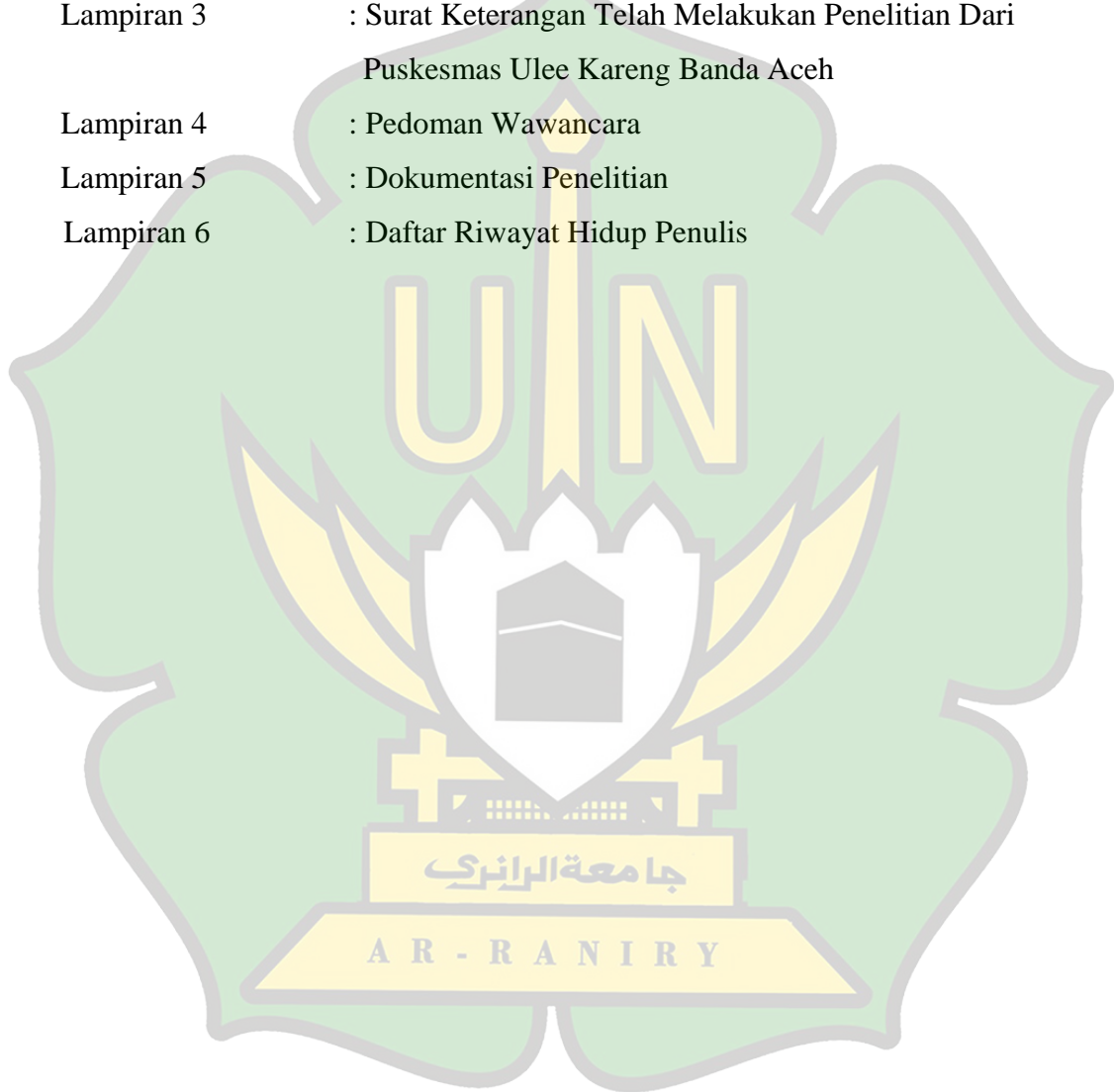
Tabel 4.2 Jumlah Balita Normal & Stuning Di Wilayah Kecamatan Ulee Kareng

Tabel 4.3 Program Stunting



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Tahun Akademik 2023/2024
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar- Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari
Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Pencarian Dan Promosi Informasi Kesehatan Stunting Oleh Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Ulee Kareng”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pencarian dan promosi informasi kesehatan stunting yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng serta kendala yang terjadi dalam strategi pencarian dan promosi informasi kesehatan stunting. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu tenaga kesehatan di layanan gizi Puskesmas Ulee Kareng yang berjumlah dua orang yaitu koordinator layanan gizi dan staff layanan gizi. Sedangkan objek penelitian ini yaitu Strategi Pencarian Dan Promosi Informasi Kesehatan Stunting. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pencarian informasi kesehatan stunting yang paling utama dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng ialah tahapan *eksploration* dan *collection*. Sedangkan strategi promosi informasi kesehatan stunting yang paling dominan dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng ialah strategi berupa dukungan sosial. Adapun kendala yang dihadapi oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam strategi pencarian dan promosi informasi kesehatan stunting di Puskesmas Ulee Kareng ialah antara lain banyaknya informasi dari sumber atau artikel yang tertutup akses, kurangnya tenaga kesehatan dan kurangnya *feedback* dari *stakeholder* terhadap kerjasama terkait promosi kesehatan stunting.

Kata Kunci : Pencarian Informasi, Promosi Informasi, Kesehatan Stunting, Tenaga Kesehatan, Puskesmas Ulee Kareng.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan media teknologi saat ini telah berdampak pada ketersediaan dan akses informasi yang beragam. Dalam memperoleh informasi tersebut, manusia tidak dapat terhindar dari pencarian informasi. Pada kenyataannya seluruh aspek kehidupan manusia membutuhkan informasi yang diharapkan dapat menunjang peningkatan pola kehidupan yang terus menerus menuju kompleksitas yang semakin tinggi. Tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan dan mencari informasi walau sekecil apapun kebutuhan informasi tersebut. Shanon dan Weaver menyebutkan bahwa informasi merupakan suatu stimulus yang mampu menghilangkan ketidakpastian. Artinya, jika seseorang sudah memperoleh informasi, maka orang tersebut akan memperoleh pemahaman sehingga akan membuat seseorang akan lebih yakin.¹

Menurut Pannen, pencarian informasi adalah pencarian serta penggunaan informasi ketika dimana seseorang bergerak melewati ruang dan waktu dan menemukan dirinya pada suatu keadaan dimana dia harus menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, melihat suatu fakta, agar dapat mengetahui sesuatu untuk terus bergerak.² Pencarian informasi dapat juga diartikan sebagai proses mencari

¹ Bikika Tariang Laloo, *Information Needs, Information Seeking Behavior and Users*, (Newdelhi: Ess Ess publication, 2002), hal. 3-5.

² Paulina Pannen, *A Study in Information Seeking and Use Behavior of Resident Student and non Residents in Indonesia Tertiary Education*. Disertation. Syracuse: Syracuse Unerversity. 1990, hal.30-33

dan mendapatkan data, fakta, atau pengetahuan tentang suatu topik atau subjek tertentu yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber guna untuk memenuhi kebutuhan informasi. Pencarian informasi tersebut dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui internet, buku, jurnal, majalah, ataupun sumber informasi lainnya. Setiap individu kerap melakukan pencarian informasi yang umumnya disebabkan oleh beberapa faktor umum seperti faktor pekerjaan, kegiatan profesi, atau subyek yang diminati, kebiasaan dan lingkungan kerja.³ Namun dalam memperoleh informasi yang akurat dan relevan berdasarkan kebutuhan yang ingin dicari, perlu adanya strategi dalam pencarian informasi.

Menurut Jonner Hasugian strategi pencarian/penelusuran adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan informasinya, proses ini harus dilakukan dengan strategi tertentu yang disesuaikan dengan fasilitas yang disediakan.⁴ Strategi pencarian informasi berupa beberapa langkah, tahapan atau teknik yang digunakan untuk mencari informasi secara efektif dan efisien. Strategi pencarian informasi merupakan aktivitas yang terdiri dari cara yang ditempuh oleh seseorang dalam memperoleh dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Kemudian informasi yang telah didapatkan tersebut dimanfaatkan sebaik mungkin sesuai keperluan dan kebutuhan. Informasi dapat ditemukan dari berbagai ragam sumber

³ Rizki Agung Gumilar, Yunus Winoto, and Rully Khairul Anwr, "Perilaku Pencarian Informasi Di Kalangan Para Pengrajin Golok," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 4, no. 1 (2016): 1–10.

⁴ Ekawati Saputri, "Strategi Penelusuran Informasi Melalui Search Engine (Google)," *Jurnal Adabiya* 23, no. 2 (2021): 232–47, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/adabiya.v23i2.10137>.

informasi seperti dari perpustakaan melalui media tercetak baik berupa buku, jurnal, majalah, referensi, karya ilmiah dan lainnya, maupun media non cetak seperti CD, DVD, radio, mikrofilm dll.

Selain itu, informasi juga dapat ditemukan secara *online* yaitu menggunakan internet. Adanya teknologi *world wide web* (Web) yang hadir membuat banyaknya pemanfaatan internet sebagai media untuk menyimpan dan menelusuri informasi. Web merupakan salah satu aplikasi internet yang menyediakan layanan sumber daya multimedia seperti grafik, suara, gambar, video, animasi dan teks dengan media *hypertext*.⁵ Adanya pemanfaatan web dalam mempublikasikan berbagai macam informasi yang terjadi dikalangan masyarakat terus meningkat dari waktu ke waktu, membuat dampak informasi yang semakin berkembang dan membanjiri internet sehingga semakin sulitnya seseorang dalam menemukan kembali informasi tersebut.

Menurut Purwono, strategi penelusuran dapat dilakukan secara sistematis (*systematic searching*), yang meliputi cara-cara bagaimana menggunakan kata kunci (*keyword*), frase, subjek dokumen, menggunakan logika Boolean (*Boolean logic*) serta fasilitas-fasilitas penelusuran lain yang tersedia pada masing-masing *search engines*.⁶

Pencarian informasi menghasilkan perilaku seseorang dalam menemukan informasi. Kuhlthau mengemukakan beberapa tahapan dalam perilaku pencarian

⁵ Ekawati Saputri.

⁶ Purwono, "Strategi Penelusuran Informasi Melalui Internet," *Seminar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Univ Islan Negeri Jakarta*, no. April 2008 (2008): 1–13.

informasi yaitu: Pertama *Initiation*, tahap ini terjadi ketika seseorang menyadari bahwa informasi akan dibutuhkan untuk melengkapinya. Kedua *Topic selection*, yaitu dimana perasaan ketidakpastian masih berlanjut, namun ada optimis dan kegembiraan ketika seleksi selesai dibuat. Hal yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan memilih topic utama yang akan diteliti dan pendekatan dalam pencarian. Ketiga *Exploration*, tahapan ini sering dikatakan proses yang paling sulit karena perasaan kebingungan, ketidakpastian seringkali bertambah dalam tahap ini dikarenakan penemuan informasi yang tidak cocok, Keempat *Focus formulation*, yaitu tahapan dimana ketidakjelasan berkurang dan kepercayaan diri meningkat. Dalam tahap ini informasi yang telah terkumpul diidentifikasi dan dipilih untuk membentuk perspektif yang focus. Kelima *Collection*, yaitu tahap dimana interaksi antara pengguna dan system informasi sangat efektif dan efisien. Keenam *Presentation*, yaitu tahapan dimana ada perasaan lega, perasaan puas ketika pencarian berjalan dengan baik dan ada kekecewaan jika terjadi sebaliknya.⁷

Keberadaan berbagai lembaga saat ini, selain menyediakan berbagai sarana penelusuran informasi, juga melakukan promosi-promosi dari informasi yang mereka miliki dengan berbagai strategi, sehingga tersampaikan kepada masyarakat. Adapun promosi menurut Kotler ialah salah satu cara perusahaan melakukan komunikasi melalui pesan-pesan yang didesain untuk menstimulasi terjadinya kesadaran (*awareness*), ketertarikan (*interest*), dan berakhir dengan

⁷ Widiyastuti, "Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau," *Jurnal Pustaka Budaya* 3, no. 2 (2016): 51–64, <http://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583/408>.

tindakan pembelian (*purchase*) yang dilakukan oleh pelanggan terhadap produk atau jasa perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan iklan, promosi penjualan, pengerahan tenaga-tenaga penjualan, dan *public relations* sebagai alat penyampaian pesan-pesan tersebut dengan tujuan untuk dapat menarik perhatian dan minat masyarakat.⁸ Namun promosi tidak hanya membicarakan terkait tentang produk saja, melainkan ada pula promosi yang membahas atau menyampaikan suatu informasi yang disebut promosi informasi.

Promosi informasi adalah upaya untuk mengkomunikasikan informasi atau pesan kepada khalayak yang dituju. Promosi informasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, mempengaruhi sikap, atau memotivasi tindakan dari *audiens* yang dituju. Salah satu promosi informasi yang dilakukan dalam masyarakat ialah promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan salah satu bentuk informasi komunikasi kesehatan yang berisi penyebarluasan informasi atau pesan terkait kesehatan yang ditujukan untuk masyarakat. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan metode dan media yang bertujuan agar tersosialisasinya program-program kesehatan. Untuk mencapai tujuan dalam mewujudkan promosi kesehatan, diperlukan sebuah strategi yang baik.⁹

Mubarak dan Chayatin, menyebutkan bahwa strategi yang diperlukan untuk mewujudkan promosi kesehatan ialah: 1) Advokasi, merupakan upaya atau

⁸ Philip Kotler, *Managemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*. Edisi 5. Jilid 2. (Jakarta. Prehalindo, 2003).

⁹ Ratih Gayatri Setyabudi and Mutia Dewi, "Analisis Strategi Promosi Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (2017): 81–100, <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art6>.

sebuah proses yang strategis dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kebijakan publik berwawasan kesehatan, meningkatkan opini masyarakat dalam mendukung kesehatan, dan terpecahkannya masalah kesehatan secara bersama. 2) Dukungan Sosial, merupakan strategi yang disebut sebagai upaya bina suasana atau membina suasana yang kondusif terhadap kesehatan. 3) Pemberdayaan Masyarakat, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya promosi kesehatan dengan cara pemberian informasi kepada keluarga atau kelompok dan individu secara terus menerus dan berkesinambungan dengan mengikuti perkembangan masyarakat.¹⁰

Di dalam bidang kesehatan, Puskesmas adalah pilar utama penyelenggaraan kesehatan di Indonesia dan merupakan institusi kesehatan yang menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama. Puskesmas lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat terbaik di daerah kerjanya. Dalam menjalankan fungsinya, Puskesmas memiliki beberapa wewenang salah satunya melaksanakan rekam medis.¹¹

Puskesmas Ulee Kareng merupakan salah satu unit pelaksana pembangunan kesehatan yang berlokasi di Desa Pango, Kecamatan Ulee Kareng. Sama seperti Puskesmas lainnya, Puskesmas Ulee Kareng menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat maupun upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama untuk masyarakat wilayah kecamatan Ulee Kareng. Susunan organisasi

¹⁰ Mubarak dan Chayatin. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Penerbit Salemba Medika, 2008).

¹¹ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014

Puskesmas Ulee Kareng terdiri dari unsur pimpinan yaitu Kepala Puskesmas, unsur pembantu pimpinan yaitu urusan tata usaha dan unsur pelaksana berupa unit-unit yang terdiri dari petugas dalam jabatan fungsional. Adapun beberapa layanan di Puskesmas Ulee Kareng yaitu layanan pendaftaran atau rekam medis, layanan pemeriksaan umum, layanan kesehatan lansia, layanan kesehatan gigi masyarakat, layanan gizi masyarakat, program promosi kesehatan, layanan kesehatan ibu, anak, dan KB, layanan kesehatan lingkungan, laboratorium, apotik dan lainnya. Layanan gizi merupakan salah satu layanan yang ada di puskesmas yang mana memiliki tugas memberikan pelayanan kesehatan gizi kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan status gizi dan kesehatan masyarakat. Salah satu hal seputaran dalam lingkup gizi sendiri contohnya seperti stunting.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara bersama tenaga kesehatan bagian layanan gizi di Puskesmas Ulee Kareng, menyatakan bahwa tenaga kesehatan sekalipun sudah memiliki banyak pengetahuan dan pembelajaran dari jenjang pendidikan sebelumnya, namun mereka tetap membutuhkan dan melakukan pencarian informasi setiap harinya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, karena informasi yang ada juga terus diperbarui seiring waktu. Salah satu informasi yang dibutuhkan dan dicari tenaga kesehatan layanan gizi adalah informasi mengenai stunting. Pencarian informasi stunting tersebut diperoleh melalui buku khusus stunting yang berasal dari Dinas kesehatan dan juga melalui internet. Namun, media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan layanan gizi di Puskesmas Ulee Kareng dalam memperoleh informasi mengenai

stunting adalah media internet dan melalui berbagai website manapun yang tersedia. Mengingat mudahnya akses internet yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja untuk memperoleh informasi secepatnya. Adapun dalam strategi promosi informasi kesehatan stunting, metode yang digunakan dalam menyampaikan informasi stunting kepada masyarakat ialah melalui penyuluhan secara langsung oleh tenaga kesehatan dengan memberikan edukasi tentang cara memberikan asupan gizi yang baik dan benar untuk mencegah stunting kepada ibu-ibu yang datang ke posyandu atau puskesmas. Penyuluhan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 4-5 kali dalam setahun.¹²

Namun berdasarkan wawancara bersama masyarakat yang ikut berhadir dalam posyandu dan merupakan salah satu orang tua balita yang mengalami stunting dapat dinyatakan bahwasanya dalam pelaksanaan penyampaian atau promosi informasi kesehatan stunting yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap masyarakat masih terbilang kurang dalam penerapan strategi promosi informasi. Hal ini dikarenakan tenaga kesehatan langsung melakukan tindakan yaitu pemberian makanan sebagai tindak lanjut kasus stunting tanpa pemberitahuan informasi itu sendiri secara lebih lanjut kepada orangtua balita terkait pencegahan stunting sedari awal, seperti bagaimana cara mencegah agar balita tidak terkena kasus stunting, apa saja yang harus dihindari dan seharusnya dilakukan. Sehingga dari hal ini mengakibatkan kurangnya informasi yang

¹² Vita, Tenaga Kesehatan Layanan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, wawancara, Puskesmas Ulee Kareng, 15 Maret 2023

didapatkan oleh orang tua bayi/balita untuk mencegah terjadinya permasalahan kesehatan stunting.¹³

Berdasarkan latar belakang yang telah teruraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengulas lebih lanjut hal tersebut dengan judul **“Strategi Pencarian Dan Promosi Informasi Kesehatan Stunting Oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Strategi Pencarian dan Promosi Informasi Kesehatan Stunting Oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng?
2. Apa Kendala Dalam Strategi Pencarian dan Promosi Informasi Kesehatan Stunting Oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk Mengetahui Strategi Pencarian dan Promosi Informasi Kesehatan Stunting Oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng.
2. Untuk Mengetahui Kendala Dalam Strategi Pencarian dan Promosi Informasi Kesehatan Stunting Oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng.

¹³ Khusna Zaitun Rahmah, Ibu Balita Stunting, *wawancara*, Posyandu Ulee Kareng, 15 Maret 2023

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan yang luas terutama dalam memberikan gambaran mengenai pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan, serta bagaimana strategi dalam mempromosikan suatu informasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pencarian informasi stunting dibidang kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan juga cara-cara promosi yang diterapkan tenaga kesehatan kepada masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

1. Strategi Pencarian Informasi

Strategi pencarian/penelusuran informasi adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan relevan dengan kebutuhannya. Informasi tersebut dapat ditemukan melalui berbagai ragam sumber informasi seperti dari perpustakaan melalui media tercetak baik berupa buku, jurnal, majalah, referensi, karya ilmiah dan lainnya, maupun media non cetak seperti internet, CD, DVD, radio, mikrofilm dll.¹⁴

Adapun strategi pencarian informasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah upaya atau langkah-langkah pencarian informasi yang dilakukan oleh Tenaga Kesehatan Layanan Gizi Puskesmas Ulee Kareng melalui internet terkait informasi mengenai kesehatan stunting.

¹⁴ Ekawati Saputri, "Strategi Penelusuran Informasi Melalui Search Engine (Google)."

2. Promosi Informasi

Promosi informasi adalah bentuk komunikasi pemasaran yang berupa aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi kepada khalayak ramai dengan melibatkan strategi dan taktik yang telah dirancang untuk meningkatkan visibilitas, kesadaran, dan aksesibilitas informasi yang ingin disebarkan.¹⁵

Adapun promosi informasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah promosi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan Puskesmas Ulee Kareng terkait informasi kesehatan stunting melalui metode penyuluhan secara langsung.

3. Kesehatan Stunting

Stunting atau perawakan pendek (*shortness*). suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan stunting bila skor Z-indeks TB/U- nya di bawah -2 SD (standar deviasi). Kejadian stunting merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Kondisi tersebut sering dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi kurang.¹⁶

¹⁵ Tengku Firli Musfar, *Buku Ajar Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2020), hal. 141

¹⁶ Apoina Kartini et al., "Kejadian Stunting Dan Kematangan Usia Tulang Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Pertanian Kabupaten Brebes Stunting and Bone-Age Maturity in

Kesehatan stunting yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah suatu kondisi yang terjadi pada anak yaitu gangguan pertumbuhan seperti adanya ketidaksesuaian tinggi badan dengan standar yang seharusnya yang terjadi pada anak dibawah 5 tahun di Posyandu dan Puskesmas Kecamatan Ulee Kareng yang disebabkan oleh beragam hal. Salah satu penyebabnya ialah kurang gizi dalam waktu lama, pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya informasi orangtua terkait seputaran stunting seperti pencegahan maupun pengobatan juga menjadi salah satu penyebab anak terkena kasus stunting.

4. Tenaga Kesehatan

Tenaga di bidang kesehatan terdiri dari tenaga kesehatan dan asisten tenaga kesehatan. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sedangkan asisten tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma III. Tenaga Kesehatan dikelompokkan ke dalam tenaga medis; tenaga psikologi klinis; tenaga keperawatan; tenaga kebidanan; tenaga kefarmasian; tenaga kesehatan masyarakat; tenaga

kesehatan lingkungan; tenaga gizi; tenaga keterampilan fisik; tenaga keteknisian medis; tenaga teknik biomedika; tenaga kesehatan tradisional; dan tenaga kesehatan lain.¹⁷

Adapun tenaga kesehatan yang penulis maksudkan ialah tenaga kesehatan dibidang layanan gizi yang ada di Puskesmas Ulee Kareng yang terdiri dari 2 orang.

5. Puskesmas

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.¹⁸ Adapun puskesmas yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Puskesmas Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh.

¹⁷ Undang-Undang RI. No. 36 tahun 2014

¹⁸ Permenkes Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul “Strategi Pencarian Dan Promosi Informasi Kesehatan Stunting Oleh Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Ulee Kareng” terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian ini, namun juga terdapat beberapa perbedaan dalam hal variabel, fokus penelitian, tempat serta waktu. Maka, peneliti menggunakan beberapa referensi yang relevan dengan objek penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Penelitian pertama berjudul “Strategi Promosi Kesehatan Dalam Menanggulangi Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Posyandu Cempaka Kelurahan Desa Pondok Meja Tahun 2022” diteliti oleh Zeti Sintia Antasya pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi promosi kesehatan dalam menanggulangi kejadian stunting di Desa Pondok Meja tahun 2022. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun informan penelitian berjumlah 9 orang dengan informan kunci ketua kader Posyandu Cempaka dan 8 orang lainnya adalah informan pendukung. Pendekatan analisis yang digunakan adalah content analysis. Analisis data dengan menggunakan bantuan *software OpenCode*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi promosi kesehatan yang dilakukan kader Posyandu Cempaka yaitu advokasi kepada kepala desa, kepala dusun dan camat Mestong dengan menyajikan data dan gambar balita stunting, melakukan pemberdayaan

masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada seperti membuat MPASI biskuit dari daun kelor, melakukan kemitraan kepada stake holder dan pemilik usaha untuk mendapat dukungan dana, sarana dan prasarana, serta SDM.¹⁹

Adapun kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Zeti adalah sama-sama membahas terkait strategi promosi kesehatan stunting. Jenis dan teknik penelitian juga memakai penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data berupa wawancara. Namun terdapat pula beberapa perbedaan yang ditemukan yaitu penelitian ini berfokus pada strategi pencarian dan promosi informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan puskesmas ulee kareng, sedangkan penelitian Zeti berfokus pada strategi promosi kesehatan dalam menanggulangi kejadian stunting di wilayah kerja posyandu cempaka kelurahan desa pondok meja tahun 2022.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Raras Arum Wulandari pada tahun 2022 yang berjudul “Pengelolaan Dan Pencarian Informasi Stunting Pada Masyarakat Prasejahtera Di Kabupaten Brebes”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan informasi dan perilaku pencarian informasi stunting pada masyarakat, lebih khususnya pada masyarakat prasejahtera di Kabupaten Brebes. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif serta pendekatan studi kasus. Adapun

¹⁹ Zeti Sintia Antasya, *Strategi Promosi Kesehatan Dalam Menanggulangi Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Posyandu Cempaka Kelurahan Desa Pondok Meja Tahun 2022*, Skripsi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, 2022.

informan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang ibu-ibu yang memiliki balita yang dipilih dengan teknik purposif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat prasejahtera di Desa Pagejungan mengolah pesan menggunakan rute periferal dengan kemungkinan elaborasi rendah. Tetapi dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sebanyak empat dari empat belas informan menggunakan rute sentral dengan kemampuan elaborasi tinggi. Informan dengan kemungkinan elaborasi rendah tidak memiliki motivasi dan kemampuan untuk memikirkan kembali informasi stunting yang mereka terima dan sebaliknya terhadap informan dengan kemungkinan elaborasi tinggi. Untuk perilaku pencarian informasi stunting, masyarakat dengan rute sentral sangat aktif dalam mencari informasi tambahan pada sumber-sumber informasi yang mereka yakini. Sedangkan pada kelompok periferal, mereka sangat pasif dan hanya mengandalkan informasi yang telah tersedia.²⁰

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Raras adalah sama-sama membahas tentang pencarian informasi terkait stunting dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif serta teknik pengumpulan data berupa wawancara. Adapun perbedaannya ialah penelitian diatas berfokus pada proses pengelolaan informasi dan perilaku pencarian informasi stunting pada masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada

²⁰ Raras Arumi Wulandari, *Pengelolaan Dan Pencarian Informasi Stunting Pada Masyarakat Prasejahtera Di Kabupaten Brebes*, Tesis Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Social Dan Politik Universitas Sebelas Maret, 2022.

strategi pencarian dan promosi informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng.

B. Pencarian Informasi

1. Pengertian Pencarian Informasi

Pencarian atau penelusuran merupakan metode atau teknik mencari untuk menemukan kembali informasi yang sudah disimpan di dalam perpustakaan atau maupun diluar perpustakaan yang sudah terikat dalam kerjasama saling berbagi informasi dan sumber informasi.²¹

Menurut Pannen, pencarian informasi adalah pencarian serta penggunaan informasi yaitu keadaan dimana ketika seseorang melewati ruang dan waktu dan menemukan dirinya pada suatu keadaan dimana dia harus menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, melihat suatu fakta, agar dapat mengetahui sesuatu untuk terus bergerak.²²

Pencarian informasi dapat juga diartikan sebagai proses mencari dan mendapatkan data, fakta, atau pengetahuan tentang suatu topik atau subjek tertentu yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber guna untuk memenuhi kebutuhan informasi. Pencarian informasi tersebut dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui internet, buku, jurnal, majalah, ataupun sumber

²¹ E. Yani Sulistyowati, "Sistem Temu Kembali Informasi Pada OPAC (Online Public Access Catalogue) SPARTA: Studi Deskriptif Tentang Sistem Temu Kembali Informasi Pada OPAC (*Online Public Access Catalogue*) Di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta," 2011.

²² Paulina Pannen, *A Study in Information Seeking and Use Behavior of Resident Student and non Residents in Indonesia Tertiary Education*. Disertasi. Syracuse: Syracuse University. 1990, hal.30-33

informasi lainnya. Setiap individu kerap melakukan pencarian informasi yang umumnya disebabkan oleh beberapa faktor umum seperti faktor pekerjaan, kegiatan profesi, atau subyek yang diminati, kebiasaan dan lingkungan kerja.²³

Menurut Jonner Hasugian strategi pencarian/penelusuran adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan informasinya, proses ini harus dilakukan dengan strategi tertentu yang disesuaikan dengan fasilitas yang disediakan. Strategi pencarian informasi berupa beberapa langkah, tahapan atau teknik yang digunakan untuk mencari informasi secara efektif dan efisien.²⁴

2. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah suatu tempat kumpulan informasi yang diolah dan disajikan dengan memiliki makna-makna penting yang dibutuhkan manusia untuk mencari ragam informasi. Sumber informasi dibedakan menjadi dua jenis kategori yaitu tercetak dan non cetak. Sumber informasi jenis tercetak meliputi dokumen yang secara kasat mata dapat dilihat dan dapat disentuh seperti buku, majalah, dan koran. Sedangkan sumber informasi non cetak meliputi informasi yang secara kasat mata dapat dilihat, tidak dapat disentuh akan tetapi dapat didengar. Sumber informasi

²³ Gumilar, Winoto, and Anwr, "Perilaku Pencarian Informasi Di Kalangan Para Pengrajin Golok."

²⁴ Jonner Hasugian, "Penelusuran Informasi Ilmiah Secara Online: Perlakuan Terhadap Seorang Pencari Informasi Sebagai Real User," *Pustaka*, January 1, 2006.

tersebut terdiri dari pendapat informan, dosen atau pengajar, buku elektronik, jurnal elektronik dan sumber informasi elektronik atau digital yang lain.²⁵

Pemilihan sumber informasi dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pemakai, adapun sumber-sumber informasi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:²⁶

1. Sumber informasi primer

Sumber primer merupakan bahan asli yang menjadi dasar atau rujukan dari kajian-kajian penelitian atau penulisan berikutnya. Sumber primer menyajikan informasi "tangan pertama" tentang suatu topik dalam bentuk aslinya, yang belum ditafsirkan, diringkas atau dievaluasi oleh penulis lain. Informasi primer biasanya berupa bukti atau catatan berbagai peristiwa, praktik, atau kondisi yang sedang diteliti, yang dibuat oleh orang yang secara langsung mengalaminya. Hal ini termasuk juga pemuatan formal pertama hasil suatu penelitian atau kajian yang dilakukan di media cetak atau elektronik. Contoh sumber primer adalah: catatan saksi mata, laporan jurnalistik, laporan keuangan, dokumen pemerintah, bukti arkeologi dan biologi, catatan pengadilan, *efemeral* (seperti, poster, selebaran), naskah kesusasteraan, risalah rapat. Definisi sumber primer bisa bervariasi tergantung pada disiplin ilmu atau konteksnya.

²⁵ Muhamad Salmanuddin, dkk., *Pola perilaku pencarian informasi generasi milenial*, (Jember: RFM Pramedia, 2020), hal. 5-6

²⁶ Iwan Wahyu, *Keterampilan Belajar (Study Skills) Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), hal. 9-10

2. Sumber informasi sekunder

Sumber informasi sekunder adalah informasi yang dibuat oleh orang yang tidak memiliki pengalaman langsung atau tidak ikut serta dalam suatu peristiwa atau kondisi yang sedang diteliti. Sumber sekunder umumnya berupa catatan yang ditulis setelah fakta, dengan cara menjelaskan, menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, mengomentari, dan membahas bukti yang diberikan oleh sumber-sumber primer. Dengan demikian, sumber sekunder bukan sebuah bukti, melainkan komentar dan pembahasan mengenai bukti.

Ukuran sumber sekunder paling baik adalah yang dipublikasikan paling baru. Jika anda menggunakan sumber sekunder yang diterbitkan satu dekade lalu, misalnya, anda perlu mencari tahu apa yang telah ditulis para ahli berikutnya, dan apa kritik yang mereka berikan terhadap karya atau pendekatan sebelumnya tentang topik tersebut. Contoh sumber sekunder adalah buku-buku dan artikel-artikel ilmiah umum yang membahas atau mengkaji sumber primer. Definisi sumber sekunder juga bisa bervariasi tergantung pada disiplin ilmu atau konteksnya.

3. Sumber informasi tersier

Sumber tersier terdiri dari informasi yang merupakan saringan dan kumpulan sumber-sumber primer dan sekunder. Pada umumnya, sumber tersier tidak dianggap sebagai bahan yang dapat diterima sebagai dasar penelitian akademik. Sumber tersier biasanya tidak

mencantumkan penulis tertentu. Sumber tersier dimaksudkan hanya untuk memberikan gambaran sekilas tentang cakupan suatu topik, istilah-istilah mendasar, dan sering kali juga memuat referensi untuk bacaan lebih lanjut. Beberapa bahan referensi dan buku teks dianggap sumber tersier jika tujuan utamanya adalah untuk mendaftar, meringkas atau hanya mengemas ide atau informasi lainnya. Contoh yang termasuk dalam sumber tersier antara lain adalah kamus, ensiklopedia, *digest* (termasuk *reader digest*) dan sebagainya.

4. Internet

Internet merupakan salah satu media yang paling dicari, paling mudah di akses, dan paling mudah dalam mencari informasi apapun. Sumber informasi media ini memberikan dampak yang baik bagi pengguna yang menggunakannya dalam memenuhi kebutuhan informasi. Internet merupakan salah satu sumber informasi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, dengan mengakses internet seseorang akan dengan mudah mendapatkan informasi yang diinginkan. Pencarian informasi menggunakan internet tidak memerlukan waktu lama, dalam waktu singkat seluruh informasi dari berbagai sumber dapat ditemui. Informasi yang diinginkan bisa di dapatkan dengan mengunjungi situs-situs pada internet yang terbantuan dengan mesin penelusuran informasi.²⁷

²⁷ Sari Mellina Tobing, "Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila," *Jurnal Pekan : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4, no. 1 (2019): 64–73, <https://doi.org/10.31932/jpk.v4i1.376>.

3. Model Perilaku Pencarian Informasi

Aktivitas seorang pengguna ketika mencari informasi yang dibutuhkan disebut sebagai perilaku pencarian informasi.²⁸ Perilaku pencarian informasi merupakan strategi yang dilakukan seseorang dalam mendapatkan informasi, yang mana dalam penelusuran dan pencarian informasi tersebut akan timbul perilaku informasi sebagai tindakan dan perbuatan seseorang dalam menelusuri dan mencari informasi.

Perilaku pencarian informasi mempunyai beberapa model untuk menemukan dan mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Informasi tersebut diharapkan dapat memberi kemudahan bagi pengguna dan merasa puas dengan hasil yang mereka dapatkan. Adapun menurut Kuhlthau, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui oleh seseorang dalam melakukan pencarian informasi, yaitu:²⁹

- a. *Initiation*. Tahap ini terjadi saat seseorang menyadari adanya kebutuhan terhadap suatu informasi. Ia mulai merenungkan dan memahami tugasnya, kemudian mengaitkan permasalahan yang dihadapi dengan pemahaman dan pengalaman yang telah dimiliki. Perasaan masih dipenuhi ketidakpastian. Yang dilakukan adalah berkomunikasi dengan orang lain dan melakukan pencarian informasi.

²⁸ Rini Masri, "Pencarian Informasi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan" 4, no. 2 (2020): 146–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jib.v4i2.103>.

²⁹ Carol C. Kuhlthau, "Inside the Search Process: Information Seeking from the User's Perspective," *Journal of the American Society for Information Science* 42 (1991): 361–366.

- b. *Selection*. Perasaan yang tidak pasti masih ada tetapi ada perasaan optimis karena informasi yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhan serta pola pikir mulai terarah dan berupaya mempertimbangkan atau mengidentifikasi informasi yang ditemukan berdasarkan berbagai kriteria seperti ketertarikan pribadi, persyaratan tugas, ketersediaan informasi, dan waktu yang diperlukan. Pada tahap ini seseorang mulai berdiskusi dengan orang lain dan mulai melakukan pemilihan informasi secara sistematis
- c. *Eksploration*. Ini adalah proses yang sulit, dimana perasaan bingung, ketidakpastian, dan keraguan seringkali bertambah, disebabkan oleh adanya penemuan informasi yang tidak cocok, tidak konsisten dan tidak pas dengan konsep sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah menempatkan informasi tentang topik utama, memahami dan menghubungkan informasi baru dengan apa yang telah diketahui.
- d. *Formulation*. Kejelasan akan informasi sudah ditemukan dalam pencarian informasi. Tindakan agar lebih spesifik adalah dengan membaca, membayangkan, membicarakan, dan menulis tentang tema-tema dan gagasan yang bersangkutan.
- e. *Collection*. Dalam tahap ini interaksi antara pengguna dengan fungsi sistem informasi secara efektif dan efisien. Mereka mengumpulkan informasi yang menjabarkan, memperluas dan mendukung topiknya.
- f. *Presentation*. Ada perasaan lega/puas ketika pencarian informasi berjalan dengan baik dan kecewa jika terjadi sebaliknya. Tugasnya

adalah untuk melengkapi pencarian dan mempersiapkan penyajian atas apa yang telah ditemukan.

4. Strategi Pencarian Informasi

Strategi pencarian informasi adalah suatu metode atau upaya individu dalam mencari dan mendapatkan informasi yang disebabkan oleh adanya keingintahuan individu tersebut terhadap suatu hal sehingga timbul usaha untuk mencari informasi dengan caranya masing-masing. Berbagai cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tersebut, baik berupa dengan pengamatan langsung atau pun dengan memanfaatkan teknologi yang memudahkan dalam pencarian informasi.³⁰

Adapun beberapa langkah sebagai strategi dalam mencari dan mendapatkan informasi adalah sebagai berikut:³¹

1. Memilih topik, memilih dan menentukan topik apa yang akan dicari merupakan langkah pertama dalam mencari informasi sehingga dapat memudahkan dalam penelusuran dan pencarian informasi.
2. Mengidentifikasi Quert dan Frase, dalam tahap ini pencari informasi menentukan kata kunci dan frase dari topik yang sudah

³⁰ Muhammmad Nurfadillah and Ardiansah Ardiansah, "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, no. 1 (2021): 21, <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162.21-39>.

³¹ Rendi Purnama, "Model Perilaku Pencarian Informasi (Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut David Ellis)," *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9, no. 1 (2021): 10, <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>.

didapat dan dipahaminya. Penelusuran informasi akan lebih mudah dilakukan dengan adanya penentuan kata kunci tersebut.

3. Mengidentifikasi istilah, tahap selanjutnya adalah pencari informasi harus melakukan pengkonsepan terlebih dahulu terhadap informasi yang ingin dicari, karena database belum tentu bisa mengidentifikasi kata kunci yang ingin ditelusuri. Adapun kata atau frase yang dapat digunakan dalam penelusuran adalah istilah luas yang akan memudahkan dalam menelusuri informasi yang lebih umum, istilah sempit yang akan memudahkan dalam menelusuri informasi yang lebih spesifik, istilah yang terkait yang berfungsi untuk memastikan agar tidak kehilangan informasi.
4. Memulai pencarian, dalam tahap ini pencari informasi akan mencari informasi sesuai dengan topik yang ingin ia dapatkan melalui berbagai macam cara. Adapun dengan berbagai macam cara yang dimaksud disini adalah melihat penulis, penerbit, tempat terbit, yang berkaitan dengan topik yang ingin dicari.
5. Menyimpan hasil pencarian, tujuan dari menyimpan hasil pencarian tersebut adalah agar bisa dilihat kembali apabila ingin mencari informasi yang sama dikemudian hari.
6. Adapun tahapan terakhir adalah membuat catatan refrensi terhadap dokumen-dokumen yang telah didapatkan.

C. Promosi Informasi

1. Pengertian Promosi Informasi

Promosi berasal dari kata *promote* dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai mengembangkan atau meningkatkan. Promosi adalah arus informasi atau persuasi satu-arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran.³² Selain itu, promosi juga disebut sebagai suatu bentuk komunikasi pemasaran. Yang dimaksud dengan komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.³³

Menurut Gitosudarmo menyatakan bahwa promosi merupakan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal akan produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut.³⁴

Dalam bidang perpustakaan, promosi perpustakaan merupakan sebuah kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk menginformasikan dan memperkenalkan tentang produk atau jasa yang disediakan oleh perpustakaan

³² Basu Swastha, *Pengantar Bisnis Modern*, Edisi ketiga, Cet ke-11, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hal. 222

³³ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Ed III, (Yogyakarta: ANDI, 2008), hal. 219

³⁴ Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, Cet ke-6, (Yogyakarta: BPFE, 2000).

kepada pemustaka sekaligus membujuk pemustaka untuk merespon dan memanfaatkan produk dan jasa yang ditawarkan.³⁵

Adapun informasi merupakan suatu kumpulan data yang sudah diproses untuk memperoleh pengetahuan yang lebih berguna untuk mencapai suatu sasaran. Suatu informasi dapat dikatakan bernilai apabila informasi tersebut memberikan suatu manfaat yang lebih dibanding dengan kita hanya melihat data yang ada.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa promosi informasi adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan dan mengkomunikasikan informasi kepada khalayak yang ditargetkan menggunakan cara yang efektif dan menarik agar informasi tersebut dapat dikenal, dipahami, dan diaplikasikan dengan lebih luas. Tujuan dari promosi informasi dapat bervariasi, mulai dari tujuan edukatif, pemasaran produk atau layanan, hingga penyebaran informasi penting dalam masyarakat.

2. Strategi Promosi Informasi

Menurut Quin, strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegritaskan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.³⁷ Strategi Promosi adalah sebuah program terkendali dan terpadu dari metode komunikasi dan material yang dirancang untuk menghadirkan perusahaan dan

³⁵ Suharto dan Sumarsih. "Promosi sebagai Salah Satu Pemasaran Meningkatkan Pelayanan Jasa Informasi di Perpustakaan", *Buletin Perpustakaan*, No. 37 (2001), hal. 24

³⁶ Bayu Trisakti and Nugroho Eko Budiyo, "Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Pada Jawi Advertising," no. 2008 (2023): 59–64.

³⁷ Quinn, *Strategi Pemasaran*. (Jakarta : Universitas Indonesia, 1999), hal. 10

produk-produknya kepada calon konsumen, menyampaikan ciri-ciri produk yang memuaskan kebutuhan untuk mendorong penjualan yang pada akhirnya memberi kontribusi pada kinerja laba jangka panjang.³⁸

Strategi promosi informasi merupakan sejumlah cara atau langkah-langkah ataupun rencana terencana yang dirancang untuk memperkenalkan, mengkomunikasikan, dan menyebarkan informasi tertentu kepada target pengguna dengan cara yang efektif. Strategi ini melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal penyebaran informasi dan interaksi dengan pengguna. Tujuan utamanya adalah untuk membuat informasi lebih dikenal, dipahami, dan diingat oleh target yang dituju.³⁹

Dalam dunia kesehatan, strategi promosi informasi merupakan cara mencapai atau mewujudkan visi dan misi promosi kesehatan secara efektif dan efisien yang berisi sejumlah informasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran diri oleh, untuk dan bersama masyarakat serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai dengan kondisi sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Adapun

³⁸ Morissan, *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta: Pranada, 2010), hal 1

³⁹ Wahfiuddin Rahmad Harahap, "Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan," *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 6, no. 1 (2021): 103, <https://doi.org/10.30829/jipi.v6i1.9314>.

beberapa strategi promosi informasi dalam dunia kesehatan menurut WHO adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Advokasi

Advokasi adalah salah satu kegiatan yang memberikan bantuan kesehatan kepada masyarakat melalui pihak pembuat keputusan dan penentu kebijakan dalam bidang kesehatan. Advokasi merupakan upaya atau sebuah proses yang strategis dan terencana dengan tujuan mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*).

Tujuan advokasi kesehatan ini adalah untuk meningkatkan jumlah kebijakan publik berwawasan kesehatan, untuk meningkatkan opini masyarakat dalam mendukung kesehatan, dan terpecahkannya masalah kesehatan secara bersama. Kegiatan advokasi kesehatan memiliki beberapa macam bentuk, baik formal maupun informal. Adapun beberapa bentuk kegiatan advokasi sebagai berikut:

- Lobi Politik (*Political Lobbying*) yaitu berbincang-bincang secara informal dengan para petinggi atau pejabat untuk menginformasikan serta membahas masalah dan juga program kesehatan yang akan dilaksanakan.

⁴⁰ Hernitati, "Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19," *Human Care Journal* 7, no. 1 (2022): 189, <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1469>.

- Seminar ataupun presentasi, yaitu menampilkan masalah kesehatan yang disajikan secara lengkap didukung dengan data dan ilustrasi yang menarik, serta program dan solusi dalam pemecahan masalah kesehatan yang ada.
- Media advokasi merupakan kegiatan advokasi yang dilakukan dengan menggunakan media, khususnya penggunaan media massa (media cetak dan media elektronik).

2. Dukungan Social (*Sosial Support*)

Dukungan sosial adalah sebuah kegiatan dengan tujuan untuk mencari dukungan dari berbagai elemen (tokoh-tokoh masyarakat) untuk menjembatani antara pelaksana program kesehatan dengan masyarakat sebagai penerima program kesehatan tersebut. Strategi ini disebut juga sebagai upaya bina suasana atau membina suasana yang kondusif terhadap kesehatan. Sasaran utama kegiatan ini adalah para tokoh masyarakat di berbagai tingkat (sasaran sekunder), sedangkan untuk sasaran dukungan sosial atau bina suasana lainnya terdiri dari kelompok peduli kesehatan, para pemuka agama, tenaga profesional kesehatan, institusi pelayanan kesehatan, organisasi massa, tokoh masyarakat, kelompok media massa, dan lembaga swadaya masyarakat.

3. Pemberdayaan Masyarakat (*Empowerment Community*)

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya promosi kesehatan. Pemberdayaan ialah sebuah proses pemberian informasi kepada keluarga atau kelompok dan individu secara terus menerus dan berkesinambungan dengan mengikuti perkembangan masyarakat, serta proses membantu masyarakat supaya masyarakat berubah dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu atau sadar serta dari tahu menjadi mau dan dari mau menjadi mampu untuk melaksanakan program kesehatan yang diperkenalkan.

Adapun dua tujuan promosi kesehatan yang dihubungkan dengan pemberdayaan masyarakat. *Pertama*, pemberdayaan merupakan sebuah cara dimana masyarakat diarahkan mampu untuk melaksanakan kehidupannya. *Kedua*, dapat meningkatkan perilaku hidup sehat di masyarakat dan ketiga yaitu dapat meningkatkan peran masyarakat dalam upaya kesehatan.

D. Kesehatan Stunting

1. Pengertian Stunting

Stunting berasal dari kata bahasa Inggris yang memiliki arti yaitu keadaan tubuh yang pendek dan sangat pendek sehingga melebihi keadaan yang seharusnya dibawah median panjang atau tinggi badan. Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berkontribusi secara signifikan dalam hal yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu yang bersifat kronis. Malnutrisi merupakan suatu dampak keadaan status gizi baik dalam

jangka waktu pendek maupun jangka waktu lama. Stunting diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita.⁴¹

Stunting atau perawakan pendek (*shortness*), suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan stunting bila skor Z-indeks TB/U-nya di bawah -2 SD (standar deviasi). Kejadian stunting merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini dapat meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa. Kemampuan kognitif para penderita juga berkurang, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia⁴²

2. Faktor Penyebab Stunting

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting ialah sebagai berikut:

⁴¹ Chovinda Ayu Safitri and Triska Susila Nindya, "Hubungan Ketahanan Pangan Dan Penyakit Diare Dengan Stunting Pada Balita 13-48 Bulan Di Kelurahan Manyar Sabrangan, Surabaya," *Amerta Nutrition* 1, no. 2 (2017): 52, <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i2.6226>.

⁴² Arthur Boucot and George Poinar Jr., "Stunting," *Fossil Behavior Compendium* 5 (2010): 243–243, <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>.

- 1) Praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi terutama sumber protein hewani dan nabati sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. Bayi yang kurang mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif dan juga kurangnya kualitas dan jumlah makanan pengganti ASI (MP-ASI).
- 2) Kurangnya akses rumah tangga / keluarga ke makanan bergizi yang disebabkan oleh mahalnya harga makanan bergizi sehingga banyak ibu hamil yang mengalami anemia dan kurus.
- 3) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Masih banyaknya rumah tangga yang buang air besar (BAB) di ruang terbuka dan masih adanya rumah tangga belum memiliki akses ke air minum yang bersih dan sehat.
- 4) Masih terbatasnya layanan kesehatan seperti tidak terdaftarnya anak di usia 3-6 tahun di layanan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), ibu hamil belum mengkonsumsi suplemen zat besi yang memadai, menurunnya kehadiran anak-anak di Posyandu dan anak-anak yang belum mendapatkan akses yang memadai ke layanan imunisasi.⁴³

3. Dampak Stunting

Dampak stunting pada balita dapat dilihat dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Dampak yang ditemui dalam jangka pendek adalah balita

⁴³ Boucot and Poinar Jr.

lebih beresiko terkena penyakit infeksi yang mematikan, sedangkan dampak yang ditemui dalam jangka panjang adalah meningkatkan resiko penyakit kronis seperti kardiovaskular di masa depan.⁴⁴

Stunting merupakan ancaman yang serius dikarenakan mempengaruhi tumbuh kembang dan memiliki efek yang dapat dirasakan hingga 3 generasi (nenek, ibu, anak) atau siklus 100 tahun serta mempunyai dampak pada kemampuan kognitif dan pendidikan, gangguan pertumbuhan fisik serta gangguan *metabolic programming* atau penyakit degeneratif pada usia dewasanya dan diabetes obesitas, stroke dan jantung. Hal tersebut terjadi karena anak tidak mendapatkan berbagai gizi penting untuk pertumbuhan sehingga sistem kekebalan tubuhnya berkurang, pertumbuhan otaknya menjadi tidak optimal, stunting berkontribusi terhadap 15-17% dari seluruh kematian anak di dunia, karena kurang berprestasi disekolah, saat dewasa menjadi kurang produktif, penghasilan saat dewasa berkurang, maka akan terus berada dalam garis kemiskinan, akan menurunkan penghasilan seumur hidup sebanyak 20%, akhirnya kurang berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi keluarga dan bangsa.⁴⁵

4. Intervensi Stunting

Upaya terhadap penurunan stunting dilakukan melalui dua intervensi, yaitu intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung. Selain

⁴⁴ Safitri and Nindya, "Hubungan Ketahanan Pangan Dan Penyakit Diare Dengan Stunting Pada Balita 13-48 Bulan Di Kelurahan Manyar Sabrangan, Surabaya."

⁴⁵ Dinas Kesehatan Aceh, *Pencegahan Stunting Berbasis Rumah Gizi Gampong*, (Banda Aceh: CV Norif, 2022), hal 4

mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung, diperlukan prasyarat pendukung yang mencakup komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanaan, keterlibatan pemerintah dan lintas sektor, serta kapasitas untuk melaksanakan.

a. Intervensi gizi spesifik, merupakan kegiatan yang langsung mengatasi terjadinya stunting seperti asupan makanan, infeksi, status gizi ibu, penyakit menular, dan kesehatan lingkungan.

Terdapat tiga kelompok intervensi gizi spesifik, yaitu:

- Intervensi prioritas, yaitu intervensi yang diidentifikasi memiliki dampak paling besar pada pencegahan stunting dan ditujukan untuk menjangkau semua sasaran prioritas;
- Intervensi pendukung, yaitu intervensi yang berdampak pada masalah gizi dan kesehatan lain yang terkait stunting dan diprioritaskan setelah intervensi prioritas dilakukan.
- Intervensi prioritas sesuai kondisi tertentu, yaitu intervensi yang diperlukan sesuai dengan kondisi tertentu, termasuk untuk kondisi darurat bencana (program gizi darurat).

b. Intervensi gizi sensitif, mencakup: peningkatan penyediaan air bersih dan sarana sanitasi, peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan, peningkatan kesadaran, komitmen dan praktik pengasuhan gizi ibu dan anak serta peningkatan akses pangan bergizi. Intervensi gizi sensitif umumnya dilaksanakan di luar Kementerian Kesehatan. Sasaran intervensi gizi sensitif adalah

keluarga dan masyarakat dan dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan.⁴⁶

E. Tenaga Kesehatan

Dalam UU Nomor 36 Tahun 2014 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dalam bidang kesehatan jenis tertentu yang memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan merupakan sumber daya manusia di Puskesmas yang memiliki peran sebagai pelaksana pelayanan kesehatan. Selain sebagai pelaksana pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan juga merupakan sumber daya strategis yang mampu secara optimal menggunakan sumber daya fisik, finansial dan manusia dalam tim kerja.⁴⁷

Menurut Anna Kurniati dan Ferry Efendi pengertian tenaga kesehatan adalah setiap orang yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal yang mendedikasikan diri dalam berbagai upaya yang bertujuan mencegah, mempertahankan serta meningkatkan derajat kesehatan.⁴⁸

⁴⁶ Kementerian PPN/ Bappenas, "Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten/Kota," *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*, no. November (2018): 1–51, <https://www.bappenas.go.id>.

⁴⁷ Lestari Handayani, N A Ma'ruf, and Evie Sopacua, "Peran Tenaga Kesehatan Sebagai Pelaksana," *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 13, no. 1 (2010): 12–20.

⁴⁸ Anna Kurniati and Ferry Efendi, *Kajian Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Indonesia*, Salemba Medika, 2012, <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1440.6804>.

F. Puskesmas

Puskesmas adalah pusat pengembangan pembinaan, dan pelayanan sekaligus merupakan pos pelayanan terdepan dalam pelayanan pembangunan kesehatan masyarakat yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada masyarakat yang bertempat tinggal dalam wilayah tertentu.⁴⁹

Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan. Pelayanan kesehatan yang diberikan puskesmas merupakan pelayanan menyeluruh yang meliputi pelayanan *kuratif* (pengobatan), *preventif* (pencegahan), *promotive* (peningkatan kesehatan) dan *rehabilitatif* (pemulihan kesehatan). Pelayanan tersebut ditujukan kepada semua penduduk dengan tidak membedakan jenis kelamin dan golongan umur sejak dari pembuahan dalam kandungan sampai tutup usia.⁵⁰

Puskesmas memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut:

⁴⁹ Departemen Kesehatan RI, *Definisi Puskesmas*, 2009.

⁵⁰ Eki Adhitya Bella Regita Dewi, Sugeng Rahajo, "Perancangan Sistem Informasi Puskesmas Berbasis Web," *Jurnal IKRA-ITH Informatika* 4, no. 1 (2020): 12–19, <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/download/610/456>.

- a. Sebagai pusat pengembangan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.
- b. Membina peran serta masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat.
- c. Memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Untuk melakukan fungsi tersebut

Puskesmas melakukan kegiatan :

- Perencanaan program kesehatan di wilayahnya
- Pergerakan pelaksanaan kegiatan
- Pengawasan, pengendalian dan penelitian kegiatan.⁵¹



⁵¹ Fais M. Satrianegara, "Organisasi Dan Manajemen Pelayanan Kesehatan". (Jakarta: Selemba Medika. 2014), hal. 74.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia seperti aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan lainnya.⁵² Adapun tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵³

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek yang diteliti.⁵⁴ Penggunaan metode kualitatif ialah untuk mengetahui fenomena dan kejadian di lapangan secara langsung agar dapat mendapatkan data yang valid.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menggali lebih dalam tentang pencarian informasi tenaga kesehatan layanan gizi di Puskesmas

⁵² Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Graha Aksara, 2006).

⁵³ Singarimbun, Masri, *Metode penelitian survai* (ed. revisi), (Jakarta: LP3ES, 2006), hal. 46.

⁵⁴ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal 21.

Ulee Kareng dalam strategi pencarian dan promosi informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan di puskesmas Ulee Kareng.

B. Lokasi Dan Waktu

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas yang beralamat di Jln. Prof Ali Hasyimi Ds. Pango Raya Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh Indonesia 23116. Email : pkm.uleekareng@gmail.com. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2023 di Puskesmas Ulee Kareng.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif batasan masalah dikenal dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum.⁵⁵ Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian karena di lapangan penelitian banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktivitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktivitas diteliti semua. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan yang dinamakan fokus penelitian.⁵⁶

Adapun yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah strategi pencarian dan promosi informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu-individu yang diambil dari kelompok yang lebih besar yang diseleksi untuk berpartisipasi dalam penelitian atau studi.⁵⁷

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 376

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 207

⁵⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 49

Istilah lain dari subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan padanya, dan istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.⁵⁸ Terkait dengan judul penelitian ini, yaitu “strategi pencarian dan promosi informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng.”, maka yang menjadi subjek penelitian yaitu tenaga kesehatan layanan gizi di Puskesmas Ulee Kareng dan masyarakat wilayah kecamatan Ulee Kareng.

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau organisasi yang menjadi pusat perhatian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.⁵⁹ Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah strategi pencarian dan promosi informasi kesehatan stunting.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian kegiatan pengumpulan data sangatlah penting dilakukan karena dari kegiatan ini akan diperoleh data-data yang dapat menunjang proses penelitian dan akan menjawab pertanyaan penelitian. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara.

⁵⁸ Sharif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008).

⁵⁹ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal.73

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁰ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*) adalah wawancara dimana informan yang akan di wawancarai dapat memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, namun informan yang akan diwawancarai tidak boleh keluar dari topik dan tema yang sudah ditentukan. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah tenaga kesehatan layanan gizi di Puskesmas Ulee Kareng dan masyarakat wilayah kecamatan Ulee Kareng.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data kualitatif untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶¹ Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

⁶⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 329

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua teknik pengumpulan data dilakukan dan peneliti memperoleh data-datanya, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶²

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan baik hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sangat banyak, sehingga perlu direduksi yaitu dirangkai dan dipilih yang pokok sesuai dengan focus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil yang telah diperoleh.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan

⁶² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 247-252

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah hasil data yang telah direduksi akan ditarik suatu kesimpulan, lalu diverifikasikan selama penelitian berlangsung, sehingga akan didapat kesimpulan yang menjamin kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian.

G. Variabel Dan Indikator

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti membuat variabel dan indikator untuk menuntun peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Khultau sebagai indikator dari Strategi Pencarian Informasi Kesehatan Stunting dan teori WHO sebagai indikator dari Strategi Promosi Informasi Kesehatan Stunting.

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Tenaga Kesehatan

Variable	Indikator	Pertanyaan
1. Strategi Pencarian Informasi Kesehatan Stunting , merupakan langkah-langkah atau cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang diinginkan terkait kesehatan stunting.	a. Initiation, adalah tahapan dimana seseorang menyadari kebutuhannya terhadap informasi akibat kepentingan/ kebutuhan pekerjaan.	- Apakah tenaga kesehatan pernah mencari informasi terkait stunting? - Kapan pencarian terkait informasi stunting dilakukan? - Apa yang dicari terkait tentang stunting?
	b. Selection, adalah tahapan dimana seseorang menentukan topik/tema untuk	- Apakah tenaga kesehatan melakukan penentuan topik terlebih dahulu

	mencari informasi yang dibutuhkan.	sebelum mencari informasi?
	c. Eksploration, merupakan tahapan yang sulit dalam pencarian informasi karena terdapat penemuan informasi yang tidak cocok.	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja sumber informasi yang di gunakan dalam pencarian informasi stunting? - Apakah ada web khusus yang digunakan? - Apakah pencarian informasi langsung ditemukan dalam sekali pencarian?
	d. Formulation, merupakan tahapan mengidentifikasi dan memilah serta memilih informasi yang telah ditemukan untuk dijadikan fokus.	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa banyak web yang dibaca oleh tenaga kesehatan dalam menemukan informasi? - Apakah tenaga kesehatan melakukan pemilahan&pemilihan terhadap informasi-informasi yang ditemukan dalam pencarian?
	e. Collection, adalah tahap mengkoleksi informasi yang telah ditemukan dengan mengumpulkan dan menyimpan informasi tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> - Dimana informasi yang telah ditemukan disimpan?
	f. Presentasion, adalah tahap yang berakhir dengan perasaan puas atau sebaliknya. Dalam tahapan ini individu akan menyelesaikan pencarian informasinya dan memecahkan masalah yang dihadapi.	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang dilakukan setelah pencarian informasi berhasil? - Apa yang dilakukan bila informasi tidak ditemukan? - Apa kendala dari pencarian informasi?

<p>2. Strategi Promosi Informasi Kesehatan Stunting, adalah upaya terencana yang bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan informasi terkait kesehatan stunting kepada masyarakat.</p>	<p>a. Advokasi, adalah kegiatan untuk meyakinkan orang lain agar ikut membantu atau mendukung terhadap apa yang diinginkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apa jenis kegiatan dari advokasi? - Kapan saja advokasi dilaksanakan? - Siapa yang menjadi target dari advokasi? - Siapa saja tenaga kesehatan yang ikut terlibat dalam advokasi?
	<p>b. Dukungan sosial, adalah suatu kegiatan untuk mencari dukungan sosial melalui tokoh-tokoh masyarakat (toma), baik tokoh masyarakat formal maupun informal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apa jenis kegiatan dari dukungan sosial? - Kapan dukungan sosial dilaksanakan? - Siapa yang menjadi target dari dukungan sosial? - Siapa saja tenaga kesehatan yang ikut terlibat dalam dukungan sosial?
	<p>c. Pemberdayaan masyarakat, merupakan strategi promosi kesehatan yang ditujukan pada masyarakat langsung, yang bertujuan untuk mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (visi promosi kesehatan).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apa jenis kegiatan dari pemberdayaan masyarakat? - Kapan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan? - Siapa yang menjadi target dari pemberdayaan masyarakat? - Siapa saja tenaga kesehatan yang ikut terlibat dalam pemberdayaan masyarakat ?

Adapun untuk mengetahui persepsi dari masyarakat mengenai strategi pencarian dan promosi informasi kesehatan stunting yang dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng, peneliti menggunakan indikator menurut teori dari Khultau dan WHO. Berikut tabel indikator akan disusun berdasarkan teori Khultau dan WHO:

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Masyarakat

Variable	Indikator	Pertanyaan
1. Strategi Pencarian Informasi Kesehatan Stunting, merupakan langkah-langkah atau cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang diinginkan terkait kesehatan stunting.	a. Presentasion, adalah tahap dimana pencari informasi menyelesaikan pencarian informasinya, kemudian informasi yang telah ditemukan akan digunakan dan dipresentasikan sesuai kebutuhannya.	- Apakah tenaga kesehatan melakukan presentasi informasi kesehatan stunting kepada masyarakat? - Bagaimana presentasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan?
2. Strategi Promosi Informasi Kesehatan Stunting, adalah upaya terencana yang bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan informasi terkait kesehatan stunting kepada masyarakat.	a. Advokasi, adalah kegiatan untuk meyakinkan orang lain agar ikut membantu atau mendukung terhadap suatu hal yang diinginkan.	- Apakah tenaga kesehatan melakukan kegiatan advokasi dalam mempromosikan informasi stunting di wilayah kecamatan ulee kareng? - Apa saja yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam kegiatan advokasi?
	b. Dukungan Sosial, adalah suatu kegiatan untuk mencari dukungan sosial melalui tokoh-tokoh masyarakat (toma), baik tokoh masyarakat formal	- Pernahkah para petinggi-petinggi seperti kepala desa, KUA, koramil, camat, kapolsek ikut berpartisipasi dalam

	maupun informal.	memberikan informasi tentang stunting di wilayah ulee kareng? - Apa yang dilakukan oleh para petinggi dalam kegiatan dukungan sosial?
	c. Pemberdayaan Sosial, merupakan strategi promosi kesehatan yang ditujukan pada masyarakat langsung, yang bertujuan untuk mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (visi promosi kesehatan).	- Tenaga kesehatan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kader, apakah kader memberikan informasi kepada masyarakat terkait stunting? - Bagaimana informasi yang diberikan oleh kader kepada masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat?



BAB IV

HASIL PENELITIAN

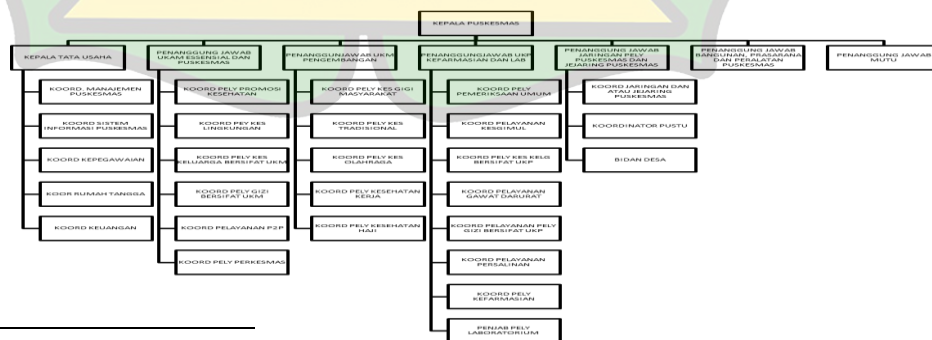
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Puskesmas Ulee Kareng

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Puskesmas Ulee Kareng merupakan salah satu puskesmas di wilayah Kotamadya Banda Aceh. Lokasi Puskesmas Ulee Kareng terdapat di Jalan Prof. Ali Hasyim, Jembatan Layang Pango Raya, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Terletak kurang lebih 4 km dari pusat kota dan 100 meter dari Kantor Camat Ulee Kareng. UPTD Puskesmas Ulee Kareng terletak lebih kurang 3,5 km dari pusat kota Banda Aceh. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Ulee Kareng meliputi 9 desa yaitu Ceurih, Doy, Ie Masen Ulee Kareng, Ilie, Lambhuk, Lamglumpang, Lamteh, Pango Deah dan Pango Raya.⁶³

2. Struktur Organisasi Puskesmas Ulee Kareng

Adapun struktur organisasi UPTD Puskesmas Ulee Kareng adalah sebagai berikut dan telah mengikuti aturan yang tertuang dalam Pemenkes RI No 43 tahun 2019:⁶⁴



⁶³ Profile Kesehatan, UPTD Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh, 2022.

⁶⁴ Data dari Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh, dikutip pada tanggal 13 November 2023.

Adapun tenaga kesehatan yang bekerja pada layanan gizi Puskesmas Ulee Kareng saat ini berjumlah dua orang, yaitu:

Tabel 4.1 : Tenaga Kesehatan Layanan Gizi Puskesmas Ulee Kareng

Nama	Jabatan
Novita, A.Md.Gizi	Koordinator Layanan Gizi
Nurmi Sari, A.Md.Gizi	Staff Layanan Gizi

3. Jumlah Balita Stunting

Adapun jumlah balita di wilayah Kecamatan Ulee Kareng yang terdata sebagai balita normal dan balita stunting ialah sebagai berikut:⁶⁵

Tabel 4.2 : Jumlah Balita Normal & Stunting Di Wilayah Kecamatan Ulee Kareng

No	Desa	Balita Normal	Balita Stunting
1	Pango Raya	76	13
2	Pango Deah	33	3
3	Ilie	68	5
4	Lamteh	75	7
5	Lamglumpang	62	6
6	Ceurih	94	15
7	Ie Masen Ulee Kareng	110	15
8	Doi	75	16
9	Lambhuk	90	8
Jumlah		683	88

⁶⁵ Data dari Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh, 23 December 2023

4. Gambaran Umum Program Stunting

Program stunting merupakan suatu upaya terhadap pencegahan dan penurunan stunting yang berisi serangkaian kegiatan-kegiatan terencana yang telah dirancang sebagai kegiatan intervensi penurunan stunting secara terintegrasi yang bertujuan untuk mencegah, menangani dan menanggulangi permasalahan terkait stunting. Program stunting diadakan dengan tujuan agar dapat menyusun strategi untuk memperbaiki dan mengoptimalkan intervensi yang dilakukan. Adapun beberapa program stunting yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam menanggulangi kasus stunting berdasarkan dengan strategi nasional percepatan penurunan stunting dari pemerintah yaitu:⁶⁶

Tabel 4.3 : Program Stunting

No	Program	Tujuan	Volume Kegiatan
1.	Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita	sebagai pemenuhan asupan gizi balita yang dapat membantu memenuhi gizi guna menurunkan angka stunting dan gizi buruk pada balita	Setiap bulan
2.	Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri	sebagai upaya penurunan masalah ibu dan anak dalam jangka panjang dengan mempersiapkan kesehatan remaja putri sedari dini	Setiap tahun

⁶⁶ Wawancara dengan Novita, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 09 Desember 2023 di Banda Aceh.

		sebelum menjadi ibu.	
3.	Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada Ibu hamil	sebagai upaya program intervensi spesifik dalam penanganan masalah stunting pada balita. Pemberian TTD kepada ibu hamil diberikan sebanyak 90 butir tablet untuk diminum dalam kurun waktu selama 90 hari dalam masa kehamilan.	90 hari
4.	RGG (Rumah Gizi Gampong	pemantauan dini akan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pemberian makanan kepada balita selama 90 hari	90 hari
5.	Mengukur Berat Dan Tinggi Di Posyandu	Pemantauan pertumbuhan balita melalui penimbangan dan pengukuran berat dan tinggi anak di posyandu yang dilakukan pada setiap desa.	Setiap bulan
6.	Rembuk stunting	rangkaian pra musyawarah bersama sektor lembaga non pemerintah, pemerintah kampung dan masyarakat yang untuk mengupayakan solusi terbaik dalam pencegahan dan penurunan stunting.	Setiap Tahun

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang peneliti peroleh saat melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian bertempat di Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh, waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2023. Data yang peneliti sajikan merupakan data yang telah didapatkan melalui pengumpulan data secara wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut merupakan hasil wawancara antara peneliti dengan tenaga kesehatan dibagian layanan gizi. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan dokumentasi di Puskesmas Ulee Kareng.

1. Strategi Pencarian Informasi Kesehatan Stunting

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dari informan yang diteliti, terdapat beberapa tahapan yang digunakan informan dalam menemukan informasi terkait stunting. Adapun tahapan tersebut berisi 6 tahapan sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Kuhlthau, yaitu antara lain:

a. Initiation

Tahap inisiasi ini merupakan tahap awalan. Tahap ini terjadi ketika seseorang menyadari sebuah informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Proses ini ditandai dengan adanya kecemasan dan keinginan untuk mengetahui sebuah informasi. Dalam melakukan pencarian informasi tenaga kesehatan menyadari bahwa ia membutuhkan informasi. Hal ini disampaikan oleh tenaga kesehatan pada saat wawancara yang mengatakan bahwa:

“Saya mencari informasi terkait tentang stunting ketika ada kepentingan seperti undangan untuk memberikan materi pada penyuluhan

ke kantor camat misalnya kan pasti kita buat materi, sekarang materinya kalo kita pakek yang itu-itu aja gak update, pasti butuh data terbaru kita cari di google.”⁶⁷

Pendapat yang sama juga di katakan oleh informan 2 mengenai adanya kebutuhan akan informasi terkait stunting, yang mengatakan bahwa:

“Kita cari informasi memang dari kerjaan biasanya, karna disini kan kita setiap bulan memang ada pembaharuan data tentang apa yang mau dilakukan selanjutnya gitu, jadi biasanya cari informasi nya itu di tiktok, instagram. Tapi lebih sering di google sih”⁶⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tenaga kesehatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kesehatan menyadari kebutuhan mereka akan sebuah informasi akibat adanya dorongan dari pekerjaan dan bidang yang ditekuninya. Adapun media yang digunakan tenaga kesehatan dalam melakukan pencarian informasi terkait stunting ialah *google/internet, tiktok dan Instagram.*

b. Selection

Tahap seleksi ini ditandai dengan perasaan ketidakpastian yang masih berlanjut, namun ada perasaan optimis ketika seleksi selesai dibuat, yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan memilih topik utama yang akan dicari.

Dalam tahapan ini tenaga kesehatan mulai mengumpulkan informasi apa yang

⁶⁷ Wawancara dengan Novita, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 13 November 2023 di Banda Aceh.

⁶⁸ Wawancara dengan Nurmi Sari, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 27 November 2023 di Banda Aceh.

dibutuhkannya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan bidang yang ditekuninya. Berikut ini ungkapan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara:

“Untuk membuat materi penyuluhan kan kita tentukan temanya dulu tema apa yang mau dibahas, tentang apa gitu... biasanya kalau tentang stunting kakak cari terkait jumlah data stunting di google/internet, selain itu tentang penyebab stunting itu kan ada yang langsung dan tidak langsung”.⁶⁹

Adapun pendapat lainnya yang peneliti peroleh ialah:

“Terkait kepentingan pembaruan data setiap bulan tadi, kakak cari di google itu tentang inovasi yang banyak dilakukan di daerah lain, seperti inovasi stunting untuk penurunan stuntingnya. Kita disini lebih ke penurunan stunting bukan ke pencegahan. Kalo pencegahan kita gak bisa cegah karna pencegahan itu dilakukan dari awal seperti sebelum perempuan menikah dan punya anak. Kalo misal udah namanya stunting itu udah bukan pencegahan lagi tapi penurunan. kegiatannya pun ada banyak dan melibatkan banyak pihak bukan puskesmas saja”.⁷⁰

Dari pendapat-pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam tahap ini hal yang dilakukan pertama kali oleh tenaga kesehatan setelah menyadari adanya kebutuhan informasi dan sebelum melakukan pencarian

⁶⁹ Wawancara dengan Novita, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 13 November 2023 di Banda Aceh.

⁷⁰ Wawancara dengan Nurmi Sari, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 27 November 2023 di Banda Aceh.

informasi melalui alat telusur *google* ialah menentukan topik/tema yang ingin dicari sesuai dengan kebutuhan informasinya terkait tentang stunting tanpa mencatatkan terlebih dahulu topik tersebut. Setelah *keyword* ditentukan, barulah pencarian informasi terkait stunting dilakukan melalui alat telusur *google*. Dsini tenaga kesehatan mencari informasi menggunakan *keyword* dengan kata apa adanya dan tidak mengikuti teknik pencarian Boolean atau sebagainya.

c. Eksplorasi

Tahapan selanjutnya ialah eksplorasi, yang disebut sebagai tahapan paling sulit dikarenakan perasaan bingung, ketidakpastian akibat penemuan informasi yang tidak cocok, tidak sesuai dan tidak pas dengan topik yang ingin dicari. Tahap eksplorasi terjadi ketika pengguna informasi memilih beberapa informasi yang ditemukannya kemudian diolah menjadi pengetahuan. Dalam hal ini tenaga kesehatan mengumpulkan informasi yang didapatkan melalui web khusus seperti web kemenkes. Namun apabila informasi tidak ditemukan melalui web tersebut maka langkah selanjutnya yang dilakukan ialah mencari dan membaca dari web-web dan blog lain yang berkaitan dengan stunting yang ditemukan dari hasil pencarian *google* ataupun bertanya kepada rekan kerja yang seprofesi. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara:

“Pertama cari dulu di web kemenkes memang ada web khusus yang bisa diakses perpuskesmas namanya sigizi terpadu, kalau gak dapat

*baru cari dan baca dari hasil pencarian google. Blognya itu apa aja yang penting tentang stunting, kami gk ada patokan”.*⁷¹

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh informan lainnya, yang mengatakan bahwa:

*“Kalo cari lewat web khusus gak ada sih, biasanya langsung cari aja di google gitu kayak biasa. Tapi kakak lebih ke artikel stunting gitu, jurnal atau skripsi orang pokoknya dari pdf, karna lebih akurat kalo dari situ. Kalo dari blog-blog gak pernah sih, soalnya disitu biasanya gak ada referensinya. Ada blog yang kayak dari dokter itukan palingan mereka cuma jawab pertanyaan dari orang yang bertanya langsung di blog itu. Kalo misalkan informasi yang kakak cari gak dapat, biasanya kakak tanya ke rekan seprofesi aja.”*⁷²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan antara masing-masing tenaga kesehatan terhadap upaya yang dilakukan dalam mencari informasi di tahapan ini. Ada tenaga kesehatan yang mencari informasi melalui web khusus kesehatan dari kemenkes karena web tersebut berisi informasi-informasi yang sudah terjamin kebenarannya, akurat serta terupdate. Sedangkan tenaga kesehatan lainnya tidak menggunakan web khusus dan hanya mencari informasi melalui artikel/jurnal serta skripsi yang berkaitan dengan stunting.

⁷¹ Wawancara dengan Novita, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 13 November 2023 di Banda Aceh.

⁷² Wawancara dengan Nurmi Sari, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 27 November 2023 di Banda Aceh.

d. Formulation

Adapun tahap formulasi ialah tahapan yang mana berkurangnya rasa ketidakjelasan/kebimbangan seseorang dalam mencari informasi dan meningkatnya kepercayaan diri karena dalam tahap ini informasi yang telah terkumpul diidentifikasi dan dipilih untuk membentuk perspektif yang fokus. Dalam tahapan ini, tenaga kesehatan melakukan pemilihan terhadap beberapa informasi yang sudah ditemui dari hasil pencarian informasi sebelumnya. Adapun informasi yang dipilih oleh informan berupa informasi yang sesuai dan relevan dengan yang dibutuhkannya. Hal ini diungkapkan informan melalui wawancara bersama peneliti yaitu:

“Informasi yang dibaca itu gak lebih dari 5, pokoknya lebih dari satu biar ada perbandingan antara ini dan itu untuk bisa dibandingkan, biar bisa milih juga mana yang paling sesuai informasinya itu.”⁷³

Berbeda dengan pendapat diatas, informan lain mengatakan bahwa:

“biasanya apa yang kami dapat di google itu yang langsung kami gunakan. Biasa kami ambil dari google itu yang pencarian teratas. Gak baca lagi beberapa langsung ambil aja apa yang dapat itu, soalnya gak mau banyak baca juga”.⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat salah satu tenaga kesehatan dalam melakukan pencarian informasi tidak

⁷³ Wawancara dengan Nurmi Sari, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 27 November 2023 di Banda Aceh.

⁷⁴ Wawancara dengan Novita, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 13 November 2023 di Banda Aceh.

menerapkan tahapan formulasi, sedangkan tenaga kesehatan yang lainnya melakukan upaya memilah dan memilih informasi yang telah ditemui dengan cara mengumpulkan lalu membaca beberapa hasil pencarian tersebut guna untuk menemukan informasi yang paling relevan, akurat dan sesuai dengan kebutuhan informasinya.

e. Collection

Tahap *collection* atau koleksi merupakan tahapan dimana semua data dan informasi yang telah ditemukan dikumpulkan dan merasa bahwa sudah mendapatkan secara lengkap informasi dan data yang dibutuhkan. Pada tahapan ini berfokus pada upaya menjabarkan, memperluas informasi yang sudah didapatkan. Tenaga kesehatan dalam hal ini mengumpulkan informasi yang sudah ditemui selama pencarian sebelumnya, lalu informasi tersebut disimpan ke dalam perangkat elektronik. Sebagaimana yang disampaikan informan dalam wawancara:

*“Kalau informasinya udah dapat, kita langsung pakek untuk persiapan bahan materi penyuluhan. Informasinya diketik langsung dilaptop. Soalnya udah gak sanggup kalo untuk catat dek, jaman sekarang gak ada lagi catat-catat”.*⁷⁵

Pernyataan lain yang peneliti temukan, menyebutkan:

“Informasinya disimpan dalam hp aja kayak di screenshot, karna kan lebih mudah dibawa-bawa. Kalo simpan dilaptop, nanti

⁷⁵ Wawancara dengan Novita, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 13 November 2023 di Banda Aceh.

*kadang laptop tinggal dirumah, atau pas kita pergi belum tentu disitu ada laptop bisa kita buka langsung”.*⁷⁶

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kesehatan melakukan cara yang berbeda terkait pengumpulan informasi dalam tahapan ini. Pengumpulan akan informasi yang sudah ditemui sebelumnya dilakukan dengan cara yang bervariasi seperti mengetikkan ke dalam laptop dan menyimpan dalam *handphone* atau berupa tangkapan layar *handphone* yang disebut *screenshot*.

f. Presentation

Presentasion atau presentasi merupakan tahapan terakhir yaitu penyajian. Pada tahap ini pencari informasi berani mempertanggungjawabkan atas informasi yang telah didapatkan dengan cara mempresentasikan dan menyajikan informais yang telah diperoleh tersebut agar informasi dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam tahap ini juga akan diakhiri dengan perasaan lega/puas karena pencarian informasi berjalan dengan baik dan merasa kecewa jika terjadi sebaliknya. Tenaga kesehatan dalam tahapan ini merasa puas dan lega karena informasi yang dibutuhkan berhasil ditemukan melalui pencarian *google* lalu dipresentasikan dalam bentuk power point. Seperti yang diungkapkan informan dalam wawancara dibawah ini:

“Sejauh ini informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan, jadi merasa puas setelah melakukan pencarian informasi karena apa yang

⁷⁶ Wawancara dengan Nurmi Sari, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 27 November 2023 di Banda Aceh.

*dicari dapat. Nanti informasi itu akan kami pakek untuk penyuluhan yang kami tampilkan dengan PPT”.*⁷⁷

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh tenaga kesehatan lain sebagai informan 2 yang mengatakan bahwa:

*“Kurang puas sih dek. kakak merasa kesal dan kecewa karna seringnya informasinya gak ketemu karna sebagian informasi kayak yang dari scrib itukan gak bisa sampek bawah liatnya, cuman atasnya aja, kalo sampe bawah harus daftar dulu. Ada juga kayak kemarin kakak cari di univ manalah harus masuk/login. Kalo terjadi kek gitu kakak paling nanti tanya ke rekan kerja aja atau ke puskesmas lain, mereka dapat gak informasinya gitu...”.*⁷⁸

Dari wawancara bersama tenaga kesehatan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terjadi dua kejadian yang dialami tenaga kesehatan dalam melakukan pencarian di tahapan akhir. Satu tenaga kesehatan diantaranya merasa puas karena informasi yang dibutuhkan tersedia setelah dicari lalu akan ia gunakan untuk dipresentasikan saat penyuluhan. Sedangkan tenaga kesehatan lainnya merasa kecewa, kesal dan kurang puas akibat informasi yang dibutuhkan tidak terpenuhi akibat beberapa kendala, sehingga harus mencari alternative lain untuk memenuhi kebutuhan informasinya tersebut.

⁷⁷ Wawancara dengan Novita, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 13 November 2023 di Banda Aceh.

⁷⁸ Wawancara dengan Nurmi Sari, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 27 November 2023 di Banda Aceh.

Adapun pendapat menurut masyarakat yang peneliti temukan dilapangan mengemukakan terkait tentang presentasi informasi dari tenaga kesehatan kepada masyarakat, menyatakan bahwa:

“Mereka ada memberi informasi, mempresentasikan informasi juga ada ke kami tapi cuman sesekali aja gitu, teruspun mereka ini gak ada kayak memperlihatkan video gitu kayak saya liat di posyandu lain ada begitu, disini gak ada, cuman bicara gitu aja mereka. Tapi kalo bagi saya, kalo dari segi penyampaian informasi dari mereka ini memang kurang.”⁷⁹

Masyarakat lain menambahkan terkait presentasi informasi oleh tenaga kesehatan.

“Menurut saya kalo penyampaian informasi orang tenaga kesehatan ini kurang kali, memang gak ada. Kayak anak saya kemarin dibilang stunting ini saya aja gak tau stunting itu apa, mereka cuman kasih makanannya aja, udah gitu aja.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat berpendapat terkait presentasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya dan juga kurangnya penyampaian dari tenaga kesehatan dalam mengkomunikasikan informasi terkait kesehatan stunting kepada masyarakat sehingga masih ada masyarakat yang belum mengerti bahkan tidak tau mengenai stunting itu sendiri.

⁷⁹ Wawancara dengan Fadhilah, masyarakat kecamatan Ulee Kareng, pada tanggal 23 December 2023 di Banda Aceh

⁸⁰ Wawancara dengan Raudhatul Jannah, masyarakat kecamatan Ulee Kareng, pada tanggal 23 December 2023 di Banda Aceh

Dapat disimpulkan secara keseluruhan terkait strategi pencarian informasi berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan diatas, jika dihubungkan dengan teori strategi pencarian informasi menurut Khultau menunjukkan bahwa tenaga kesehatan melakukan serta melalui semua tahapan tersebut dalam melakukan pencarian informasi yaitu seperti *initiation, selection, exploration, collection*. Adapun tahapan yang paling banyak dilakukan ialah *exploration* dan *collection*. Namun dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa terdapat pula beberapa tahapan yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan yang tidak sesuai dengan strategi pencarian informasi menurut Khultau yaitu tahapan *formulation* dan *Presentasion*, karena dalam tahapan ini tenaga kesehatan tidak melakukan pemilahan dan pemilihan informasi terlebih dahulu dan juga tidak mempresentasikan informasi dengan sebagaimana harusnya sehingga informasi tidak didapatkan serta tidak dipahami oleh masyarakat.

2. Strategi Promosi Informasi Kesehatan Stunting

Strategi promosi informasi merupakan sejumlah cara atau langkah-langkah ataupun rencana terencana yang dirancang untuk memperkenalkan, mengkomunikasikan, dan menyebarkan informasi tertentu kepada target pengguna dengan cara yang efektif. Adapun beberapa strategi promosi informasi dalam dunia kesehatan menurut WHO adalah sebagai berikut:

a. Advokasi

Advokasi adalah kegiatan yang bertujuan meyakinkan orang lain agar ikut membantu atau mendukung terhadap apa yang di inginkan. Dalam

konteks promosi kesehatan, advokasi adalah pendekatan kepada para pembuat keputusan atau penentu kebijakan di berbagai sektor, dan di berbagai tingkat, sehingga para pejabat tersebut mau mendukung program kesehatan yang di inginkan. Tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam upaya strategi advokasi melakukan beberapa cara seperti keliling ke kampung-kampung menggunakan mobil ambulans sembari memberikan informasi melalui pengeras suara ambulance, selain itu kunjungan ke kantor camat, pertemuan dengan kepala desa dalam hal terkait kesehatan stunting. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“Kami melakukan kegiatan advokasi ke gampong-gampong, seperti halo-halo naik mobil ambulans keliling-keliling pake toa. Kalo gak, kayak ada kegiatan-kegiatan penyuluhan misal ke kantor camat, 4 bulan sekali, itu memang materinya stunting selalu”.⁸¹

Pendapat informan 2 terhadap kegiatan advokasi, mengatakan:

“Kalo kami advokasinya ke desa. Jadi kita sekarang ada dana dari desa untuk khusus stunting. Kita advokasinya itu jumpai keuchik, kepala puskesmas juga berhadir. Pertemuannya biasanya kami adakan 3 bulan sekali. Siap jumpai keuchik tiap kampung itu gak semua desa mengAcc kan untuk mengeluarkan dana, tapi kalo misal desanya mau mengeluarkan dana, mereka akan mengeluarkan untuk acara stunting ini, tapi ada juga yang gak mau keluarkan. Itupun kalo dikeluarkan biasanya kalo misal ada

⁸¹ Wawancara dengan Novita, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 13 November 2023 di Banda Aceh.

10 anak stunting itu paling di cut cukup untuk 5 orang aja. Jadi dana nya cuman mencukupi untuk 5 anak aja gitu karna kan menyesuaikan dengan dana juga. Kita memang gak memaksakan juga itu kembali lagi ke desanya. Untuk sekarang dana khusus stunting itu mereka pakek untuk Rumah Gizi Gampong, itu pemberian makanan untuk 90hari itupun gak sampek paleng seminggu 2 kali pokoknya jangka waktu 90 hari.”⁸²

Berdasarkan wawancara peneliti bersama tenaga kesehatan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya strategi promosi informasi kesehatan stunting secara advokasi yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan layanan gizi dengan keterlibatan kepala puskesmas ialah seperti menyuarakan informasi stunting ke tiap-tiap kampung atau disebut dengan halo-halo, upaya lainnya ialah memberikan penyuluhan ke kantor camat atau mengadakan pertemuan dengan kepala desa yang diadakan 4 bulan sekali guna meminta perhatian para pihak-pihak tersebut untuk ikut terlibat dan membantu terkait kasus stunting. Dari pertemuan dan upaya promosi tersebut menghasilkan kesepakatan untuk penggunaan dana yang diberikan dari desa untuk kebutuhan penanggulangan stunting suatu desa.

Adapun pendapat masyarakat mengenai kegiatan advokasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, menyatakan bahwa:

⁸² Wawancara dengan Nurmi Sari, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 27 November 2023 di Banda Aceh.

*“Kegiatan advokasi mereka ini iya benar, katanya mereka ini kasi bantuan kayak makanan untuk anak stunting atau anak non stunting itu dananya dari kepala desa”.*⁸³

Pendapat yang berbeda dari masyarakat lainnya, menyatakan bahwa:

*“Kalo memang mereka ini dapat dana dari kepala desa untuk kasi makanan untuk anak-anak stunting, kenapa juga anak saya kemarin itu cuman dapat makanan stunting cuman sekali aja, abestu gak ada dapat-dapat lagi.”*⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menyatakan bahwa masyarakat membenarkan kegiatan strategi advokasi telah dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti pemberian makanan kepada anak-anak balita diposyandu baik yang terkategori sebagai stunting maupun non stunting, yang mana makanan yang dibagikan tersebut berasal dari perolehan dana dari desa melalui kegiatan advokasi yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan bersama kepala desa.

b. Dukungan Sosial

Strategi dukungan sosial adalah suatu kegiatan untuk mencari dukungan sosial melalui tokoh-tokoh masyarakat (toma), baik tokoh masyarakat formal maupun informal. Tujuan utama kegiatan ini adalah agar para tokoh masyarakat, sebagai jembatan antara sektor kesehatan sebagai pelaksana program kesehatan dengan masyarakat (penerima program)

⁸³ Wawancara dengan Fadhilah, masyarakat kecamatan Ulee Kareng, pada tanggal 23 December 2023 di Banda Aceh

⁸⁴ Wawancara dengan Raudhatul Jannah, masyarakat kecamatan Ulee Kareng, pada tanggal 23 December 2023 di Banda Aceh

kesehatan juga melakukan promosi. Upaya yang dilakukan tenaga kesehatan dalam hal dukungan sosial ialah seperti meminta bantuan kepada lintas sektor seperti kapolsek, koramil, KUA dan camat. Sebagaimana yang disampaikan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam wawancara bahwa:

“Dukungan sosial yang kami lakukan itu seperti lintas sektor. Jadi kami kayak ada pertemuan sama kapolsek, koramil, KUA, camat, dan petinggi lainnya. Kemarin terakhir kali diadakan beberapa bulan lalu bulan 7 kemarin. Kami meminta dukungan dari mereka kalo stunting ini gak cuma kami yang urusin tapi juga dibantu sama lintas sektor yang ada di Ulee Kareng, kalo sama pak geuchik biasanya dikantor keuchik”.⁸⁵

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh informan 2 yang mengatakan:

“Selain ke pak keuchik, kita kan juga ada lintas sektor. Pertemuan lintas sektor di adakan 3 bulan sekali itu pak keuchik ada, kader, ada juga babinsa, polisi juga. Nah disitu kita kasi tau kalau desa itu ada dana khusus untuk stunting”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi promosi informasi kesehatan stunting melalui dukungan sosial, upaya yang dilakukan tenaga kesehatan ialah seperti mengadakan pertemuan dengan para petinggi atau lintas sektor kecamatan Ulee Kareng dengan menyampaikan informasi terkait kesehatan stunting yang memiliki tujuan

⁸⁵Wawancara dengan Novita, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 13 November 2023 di Banda Aceh.

⁸⁶Wawancara dengan Nurmi Sari, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 27 November 2023 di Banda Aceh.

untuk meminta dukungan dan bantuan dari pihak-pihak tersebut sebagai bentuk kerjasama.

Adapun pendapat masyarakat mengenai dukungan sosial yang dilakukan oleh tenaga kesehatan ialah:

*“Buk geuchik ada pernah ke posyandu, untuk pantau kader sama masyarakat waktu lagi posyandu, kadang-kadang ada kasi penyuluhan juga atau himbauan untuk masyarakat gitu”.*⁸⁷

Pendapat serupa dikemukakan oleh masyarakat selanjutnya yang peneliti wawancarai, mengatakan:

*“Pak keuchik sama buk keuchik pernah datang ke posyandu untuk ikut berpartisipasi, yang dari camat juga pernah datang untuk pembinaan dan pengawasan”.*⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat, menyatakan bahwa tenaga kesehatan melakukan strategi dukungan sosial di wilayah Ulee Kareng, yang mana ditandai dengan adanya kehadiran kepala desa, ibu kepala desa dan camat yang berpartisipasi dalam kegiatan posyandu guna untuk memantau serta mengawasi prosesi posyandu yang dilaksanakan di setiap desa, selain itu juga ikut memberikan penyuluhan kepada masyarakat pada saat posyandu berlangsung.

⁸⁷ Wawancara dengan Raudhatul Jannah, masyarakat kecamatan Ulee Kareng, pada tanggal 23 December 2023 di Banda Aceh

⁸⁸ Wawancara dengan Fadhilah, masyarakat kecamatan Ulee Kareng, pada tanggal 23 December 2023 di Banda Aceh

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah strategi promosi kesehatan yang ditujukan pada masyarakat langsung. Tujuan utama pemberdayaan adalah mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (visi promosi kesehatan). Adapun pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tenaga kesehatan ialah dengan melibatkan posyandu dan kader posyandu. Berdasarkan wawancara dengan tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng yang mengatakan bahwa:

“Kami juga sering ke kader, karna kami kan ada perpanjangan tangan kader, jadi kami sosialisasi ke kader apa-apa yang berkaitan dengan stunting, nanti kadernya yang datang kerumah-rumah tidak mungkin kami lagi, kecuali memang ada event-event kegiatan yang harus kami ke gampong baru ikut sosialisasi ke masyarakat. Nanti kader-kader itu kami undang ke puskesmas untuk diberi penyuluhan”.⁸⁹

Pendapat lainnya juga diungkapkan oleh informan 2 yang mengatakan:

“Kami juga ada pemberdayaan ke posyandu, karna kami gizi gak turun ke masyarakat, kami cuman turun di posyandu balita dan lansia, lebih kesitu. kalo turun ke masyarakat itu kita kek Musyawarah Masyarakat Desa (MMD). Itu kami turun kalo ada permasalahan didesa yang nyangkut paut dengan gizi, kalo gak nyangkut gizi kita gak turun

⁸⁹ Wawancara dengan Novita, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 13 November 2023 di Banda Aceh.

kesitu, paling yang menghadirinya itu kepala puskesmas, TU, Promkes. MMD itu dibuat oleh desa yang mengundang puskesmas.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi promosi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam pemberdayaan masyarakat ialah dengan cara melibatkan posyandu dan kader posyandu dikarenakan posyandu dianggap dapat lebih dekat hubungannya dengan masyarakat dan dapat menjembatani informasi terkait kesehatan stunting langsung kepada ibu-ibu balita disetiap kampung. Selanjutnya kader-kader posyandu tersebut akan diberikan penyuluhan dan sosialisasi terlebih dahulu terkait informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan.

Masyarakat berpendapat mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, menyatakan bahwa:

“Tenaga kesehatan memang ada buat penyuluhan sama masyarakat juga di posyandu, cuman menurut saya mereka ini gimana ya, kalo dibilang penyampaian informasinya itu tetap kurang bagi saya, kegiatan ada dilakukan ini itu tapi kayak cuman gitu-gitu aja, udah dilakukan udah, tapi masyarakat pasti gak semua ngerti juga sama yang disampaikan, kadang juga kita dah dibilang harini dah kita dengar, besok dah gak ingat, dah lupa, namanya juga mamak-mamak kan, kerjanya gak cuman 1 wajar mudah lupa, sedangkan mereka ini menyampaikan

⁹⁰ Wawancara dengan Nurmi Sari, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 27 November 2023 di Banda Aceh.

informasi cuman waktu ada penyuluhan itu aja, itupun dilakukannya dalam beberapa bulan sekali cuman kan.”⁹¹

Pendapat lain juga peneliti peroleh melalui masyarakat lainnya yang peneliti wawancarai, mengemukakan bahwa:

“Menurut saya, kader pun juga gitu, merekatu padahal udah dapat informasi dari tenaga kesehatan atau puskesmas, mereka ini udah diberi sosialisasi, dikasih pemahaman dan pengetahuan yang banyak, maunya kan adalah komunikasi dengan masyarakat, kalo tenaga kesehatan gak banyak memberikan informasi kan maunya mereka yang banyak berperan, karna kan lebih dekat kader lagi dengan masyarakat dari pada tenaga kesehatan. Ni kayak kemarentu mereka antarkan makanan stunting itu kerumah, katanya ini untuk anak stunting, gak ada pun dibilang ini gimana pemberian, atau pencegahan stunting, atau apalah hal lainnya. Cuman begitu aja abistu selesai, jadi karena kader dan tenaga kesehatan yang kurang komunikasi kekgtu, bikin kami ini harus cari informasi sendiri, kalo gak ya gak ngerti kita”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama masyarakat, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dilakukan dengan cara penyuluhan secara langsung kepada masyarakat atau ibu-ibu balita yang berhadir di posyandu dalam kurun waktu tertentu. Akan tetapi

⁹¹ Wawancara dengan Fadhilah, masyarakat kecamatan Ulee Kareng, pada tanggal 23 December 2023 di Banda Aceh

⁹² Wawancara dengan Raudhatul Jannah, masyarakat kecamatan Ulee Kareng, pada tanggal 23 December 2023 di Banda Aceh

pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kader, terbilang kurang dalam segi penyampaian informasi kepada masyarakat.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan secara keseluruhan terkait strategi promosi informasi berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, jika dihubungkan dengan teori strategi promosi informasi menurut WHO yang terdiri dari advokasi, dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat, menunjukkan bahwa tenaga kesehatan telah melakukan promosi dengan ketiga strategi tersebut, namun strategi promosi informasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam mempromosikan informasi stunting kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut tidak dilakukan dengan maksimal, yang mana ditandai dengan masih adanya masyarakat yang terbilang belum mengetahui serta paham mengenai stunting dan juga kurangnya komunikasi yang jelas serta detail yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat terkait tentang kesehatan stunting sehingga masyarakat tidak memperoleh informasi dan pemahaman secara akurat sehingga lebih memilih mencari informasi secara mandiri.

3. Kendala Dalam Strategi Pencarian Dan Promosi Informasi Kesehatan Stunting Oleh Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Ulee Kareng

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengetahui beberapa kendala yang dihadapi tenaga kesehatan dalam strategi pencarian dan promosi informasi kesehatan stunting di Puskesmas Ulee Kareng, yaitu:

a. Artikel tertutup akses

Sebagaimana yang dikemukakan oleh tenaga kesehatan dalam wawancara bersama peneliti terkait kendala yang dihadapi, menyatakan bahwa:

*“Ada beberapa kali cari karna sekarang kan kalo kita buka kayak scrib itukan gak bisa sampek bawah cuman bagian atasnya aja kan, kalo sampek bawah kita harus daftar masok kedalam situs mereka kecuali kalo misalnya kita liat kayak pdf nya gitu, pdf itupun kayak kemaren kakak cari di univ manalah harus masok/login kesitu, kalo misal berbayar kami mundur cari pdf skripsi atau jurnal lain apapun yang dari google yang gak berbayar. Kalo misal gak dapat juga, gak cari lagi di google, palingan nanti tanya-tanya sama orang lain, kayak kami kan dipuskesmas tanyak ke puskesmas lain, dapat gak informasinya gitu”.*⁹³

Tenaga kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng mengaku merasa kesulitan menemukan informasi yang dibutuhkannya karena banyaknya artikel atau jurnal online yang tidak dapat diakses secara gratis atau tertutup akses. Artikel-artikel atau jurnal online tersebut mengharuskan penggunanya untuk membayar atau berlangganan ataupun mendaftar terlebih dahulu agar dapat mengakses isi dari artikel tersebut secara keseluruhan. Contoh sumber yang tertutup akses tersebut ialah Scrib. Hal ini membuat tenaga kesehatan kesusahan dalam mencari informasi dan menemukan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkannya.

⁹³ Wawancara dengan Nurmi Sari, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 27 November 2023 di Banda Aceh.

Namun dari kendala yang dihadapi oleh tenaga kesehatan tersebut, membuat tenaga kesehatan harus mencari referensi lain melalui *google* yang aksesnya tidak tertutup dan dapat di akses secara gratis. Selain itu upaya lainnya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan jika informasi masih belum ditemukan melalui pencarian menggunakan mesin pencari *google* ialah dengan bertanya ke teman seprofesi yang ada di Puskesmas Ulee Kareng, yang mana nantinya Puskesmas juga dapat bertukar dan berbagi informasi dengan Puskesmas lainnya.

b. Kurangnya tenaga kesehatan

Adapun kendala lainnya yang dihadapi oleh tenaga kesehatan puskesmas Ulee Kareng ialah kurangnya tenaga kesehatan, seperti yang diungkapkan dalam wawancara bersama dengan peneliti:

*“Kami kan gak ada orang dibagian promosi kesehatan, jadi kegiatan seputar promosi stunting ini kami yang handle semua, layanan gizi semua yang turun tangan. Kalo dibilang capek sangat capek dan sangat kewalahan. Dulu masih ada promkes kebantu kalo ada apa-apa, sekarang keliling-keliling ke desa udah gak ada, karna gak ada lagi promkes. Kami udah mintak juga ke dinas dah berapa kali mintak cuman gak ada petugasnya, ada puskesmas yang promkesnya 2 orang, 1 orang, kan gak bisa dikirim. Jadi untuk sekarang kalo ada promosi terkait stunting itu orang layanan gizi”*⁹⁴

⁹⁴ Wawancara dengan Novita, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 18 November 2023 di Banda Aceh.

Kendala selanjutnya yang dialami oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng ialah kurangnya tenaga kesehatan pada bagian layanan promosi kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng yang saat ini tidak memiliki seorangpun tenaga kesehatan atau petugas promkes, sehingga tenaga kesehatan pada layanan gizi merasa kesulitan dan kewalahan dalam mengatasi setiap kegiatan seputaran strategi promosi informasi kesehatan terutama promosi informasi stunting. Sedangkan di layanan gizi hanya terdapat dua tenaga kesehatan.

Akibat hal tersebut, tenaga kesehatan mengajukan permintaan kepada pihak Dinas Kesehatan agar menempatkan tenaga kesehatan di bagian layanan promosi kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng, hal ini bertujuan agar dapat memaksimalkan pelaksanaan berbagai kegiatan yang ada di Puskesmas Ulee Kareng terutama kegiatan promosi Informasi kesehatan.

c. Kurangnya feedback oleh stakeholder terhadap kerjasama terkait promosi untuk mengurangi kasus stunting.

Berdasarkan wawancara peneliti bersama tenaga kesehatan menyebutkan bahwa kendala selanjutnya ialah kurangnya *feedback* dari *stakeholder* yang berkaitan dengan promosi informasi kesehatan stunting, sebagaimana yang peneliti dapatkan melalui wawancara bersama informan, yaitu:

“Kendalanya itu kurang feedback dari pak geuchik gampong. Puskesmas promosi kencang kek ditiktok kami ada juga, tapi kek melempem dibuat kek angin lalu, bukan gak diterima tapi acuh tak acuh. Ya namanya juga kita gak bilang stunting bisa diubah dalam waktu dekat

karna kalo dibilang ubah dalam waktu dekat yang namanya tinggi itu gak dalam sekejap 1 bulan, 2 bulan bisa nambah 5 cm 6 cm, karna kan dia butuh jangka waktu yang panjang. Stunting tu kan dah bertahun-tahun dibahas selalu. Pak geuchiknya kek dah bosan.”⁹⁵

Berdasarkan wawancara diatas mengenai kurangnya *feedback* dari *stakeholder*, tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng telah melakukan berbagai upaya terkait promosi informasi stunting yang dilakukan secara terus menerus kepada pihak-pihak manapun, namun beberapa pihak seperti kepala desa tidak menanggapi dengan sedemikian rupa upaya kerjasama yang ditawarkan tenaga kesehatan Puskesmas perihal terkait stunting tersebut karena merasa jenuh dengan permasalahan stunting yang tak kunjung membaik dan tak berkurang yang sudah dipromosikan oleh Puskemas selama bertahun-tahun.

Kerjasama dan kolaborasi dengan pihak setempat sangat dibutuhkan oleh tenaga kesehatan untuk menunjang keberhasilan terhadap pelaksanaan program-program terkait stunting. Maka dari itu upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap kendala yang dihadapi ialah turun langsung ke lapangan untuk menanggulangi permasalahan stunting dan mengadakan MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) agar dapat membahas dan merencanakan terkait penanggulangan stunting bersama perwakilan warga desa beserta tokoh masyarakat dan juga para petugas tenaga kesehatan.

⁹⁵ Wawancara dengan Nurmi Sari, Tenaga Kesehatan Gizi Puskesmas Ulee Kareng, pada tanggal 27 November 2023 di Banda Aceh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Strategi pencarian informasi kesehatan stunting yang paling utama dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng adalah strategi dalam bentuk *eksploration* dan *collection*. Tahapan *eksploration* dalam pencarian informasi kesehatan stunting melalui mesin pencari google. Sedangkan tahapan *collection* dalam bentuk menyimpan informasi yang telah didapatkan. Adapun strategi promosi informasi kesehatan stunting yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas ini yang paling menonjol adalah dalam bentuk dukungan sosial, yaitu melakukan pertemuan dengan dengan lintas sektor.
2. Kendala dalam strategi pencarian dan promosi informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng adalah banyaknya informasi dari sumber atau artikel yang tertutup akses, kurangnya tenaga kesehatan dan kurangnya *feedback* dari *stakeholder* terhadap kerjasama terkait promosi kesehatan stunting.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pimpinan dan *stakeholder* di puskesmas untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi terutama pengetahuan dan keterampilan pencarian informasi.
2. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan variasi atau alternative promosi kesehatan stunting sehingga sosialisasi dan pengetahuan stunting dipahami secara mendalam oleh masyarakat secara umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).
- Basu Swastha, *Pengantar Bisnis Modern*, Edisi ketiga, Cet ke-11, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007)
- Bayu Trisakti, and Nugroho Eko Budiyanto. “Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Pada Jawi Advertising,” no. 2008 (2023): 59–64.
- Bella Regita Dewi, Sugeng Rahajo, Eki Adhitya. “Perancangan Sistem Informasi Puskesmas Berbasis Web.” *Jurnal IKRA-ITH Informatika* 4, no. 1 (2020): 12–19. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/download/610/456>.
- Boucot, Arthur, and George Poinar Jr. “Stunting.” *Fossil Behavior Compendium* 5 (2010): 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>.
- Ekawati Saputri. “Strategi Penelusuran Informasi Melalui Search Engine (Google).” *Jurnal Adabiya* 23, no. 2 (2021): 232–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/adabiya.v23i2.10137>.
- Gayatri Setyabudi, Ratih, and Mutia Dewi. “Analisis Strategi Promosi Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Komunikasi* 12, no. 1 (2017): 81–100. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art6>.
- Gumilar, Rizki Agung, Yunus Winoto, and Rully Khairul Anwr. “Perilaku Pencarian Informasi Di Kalangan Para Pengrajin Golok.” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 4, no. 1 (2016): 1–10.
- Handayani, Lestari, N A Ma’ruf, and Evie Sopacua. “Peran Tenaga Kesehatan Sebagai Pelaksana.” *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 13, no. 1 (2010): 12–20.

Harahap, Wahfiuddin Rahmad. "Penerapan Strategi Promosi Perpustakaan." *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 6, no. 1 (2021): 103.

<https://doi.org/10.30829/jipi.v6i1.9314>.

Hasugian, Jonner. "Penelusuran Informasi Ilmiah Secara Online: Perlakuan Terhadap Seorang Pencari Informasi Sebagai Real User." *Pustaka*, January 1, 2006.

Hernitati. "Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19." *Human Care Journal* 7, no. 1 (2022): 189. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1469>.

Kartini, Apoina, Hertanto Wahyu Subagio, Irene Max Emman, Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP, Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP, Bagian Gizi Fakultas Kedokteran UNDIP, and SMF Radiologi RSUD Gunung Jati Kota Cirebon. "Kejadian Stunting Dan Kematangan Usia Tulang Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Pertanian Kabupaten Brebes Stunting and Bone-Age Maturity in Elementary School Students in Agriculture Areas of Brebes District." *Kemas* 11, no. 2 (2016).

<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0Ahttp://dx.doi.org/10.15294/>.

Kementerian PPN/ Bappenas. "Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten/Kota." *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*, no. November (2018): 1–51. <https://www.bappenas.go.id>.

Kurniati, Anna, and Ferry Efendi. *Kajian Sumber Daya Manusia Kesehatan Di Indonesia*. Salemba Medika, 2012.

<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1440.6804>.

Masri, Rini. "Pencarian Informasi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan" 4, no. 2 (2020): 146–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jib.v4i2.103>.

Nurfadillah, Muhammmad, and Ardiansah Ardiansah. "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19." *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, no. 1 (2021): 21. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162.21-39>.

Purnama, Rendi. "Model Perilaku Pencarian Informasi (Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut David Ellis)." *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9, no. 1 (2021): 10. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>.

Purwono. "Strategi Penelusuran Informasi Melalui Internet." *Seminar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Univ Islan Negeri Jakarta*, no. April 2008 (2008): 1–13.

Safitri, Chovinda Ayu, and Triska Susila Nindya. "Hubungan Ketahanan Pangan Dan Penyakit Diare Dengan Stunting Pada Balita 13-48 Bulan Di Kelurahan Manyar Sabrangan, Surabaya." *Amerta Nutrition* 1, no. 2 (2017): 52. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i2.6226>.

Sulistiyowati, E. Yani. "Sistem Temu Kembali Informasi Pada OPAC (Online Public Access Catalogue) SPARTA: Studi Deskriptif Tentang Sistem Temu Kembali Informasi Pada OPAC (Online Public Access Catalogue) Di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta," 2011.

Tobing, Sari Mellina. "Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila." *Jurnal Pekan : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 4, no. 1 (2019): 64–73. <https://doi.org/10.31932/jpk.v4i1.376>.

Widiyastuti. "Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau." *Jurnal Pustaka Budaya* 3, no. 2 (2016): 51–64. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583/408>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Tahun Akademik 2023/2024



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 715/Un.08/FAH/KP.004/03/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Ruslan, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2). Asnawi, M.IP (Pembimbing kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Sauma Fadhillah

Nim : 180503016

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Strategi Pencarian dan Promosi Informasi Kesehatan Stunting oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 28 Maret 2023

Dekan,

Syaifuddin

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

27/10/23, 11.53 Document

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2253/Un.08/FAHL/PP.00.9/10/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala UPTD Puskesmas Ulee Kareng
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SAUMA FADHILLAH / 180503016
Semester/Jurusan : XI / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Ulee Kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Pencarian dan Promosi Informasi Kesehatan Stunting oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.



Banda Aceh, 26 Oktober 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 Januari 2024 Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh

**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS ULEE KARENG

Jalan Prof. Ali Hasyimi, Jembatan Layang Pango Raya Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Nomor : 440/1851/PKM-UK/2023 Banda Aceh, 9 Desember 2023
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Adab Humaniora UIN AR-Raniry
di
Tempat


Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab Humaniora UIN AR-Raniry Nomor : 2253/Un.08/FAH.I/PP.00.9/10/2023 Tanggal 26 Oktober 2023 tentang Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini kami sampaikan bahwa:

NAMA : Sauma Fadhillah
NIM : 180503016
JUDUL : *“Strategi Pencarian dan Promosi Informasi Kesehatan Stunting oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ulee Kareng”.*

Telah selesai melakukan Penelitian di UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Demikianlah surat ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


PUSKESMAS ULEE KARENG
KOTA BANDA ACEH

Ns. Melabloni, S, S.Kep, M. Kep
DINAS KESEHATAN
810519 200604 2 004

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS ULEE KARENG BANDA ACEH

I. Data responden

1. Nama : Novita
2. Hari/Tanggal : Senin/13 November 2023

II. Daftar pertanyaan

A. Strategi Pencarian

1. Apakah tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng pernah mencari informasi terkait stunting?
2. Kapan saja pencarian informasi terkait stunting dilakukan?
3. Apa saja sumber informasi yang di gunakan dalam pencarian informasi terkait stunting?, Jika menggunakan sumber dari internet, adakah web khusus untuk pencarian?
4. Bagaimana strategi pencarian informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam tahap Initiation?
5. Bagaimana strategi pencarian informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam tahap Selection?
6. Bagaimana strategi pencarian informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam tahap Eksploration ?
7. Bagaimana strategi pencarian informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam tahap Formulation?

8. Bagaimana strategi pencarian informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam tahap Collection?
9. Bagaimana strategi pencarian informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam tahap Presentation ?
10. Apa yang menjadi kendala dalam strategi pencarian informasi kesehatan stunting?

B. Strategi Promosi

1. Pernahkah tenaga kesehatan melakukan promosi informasi kesehatan stunting kepada masyarakat?
2. Apakah ada strategi yang digunakan untuk mempromosikan informasi kesehatan stunting kepada masyarakat?
3. Apakah tenaga Kesehatan melakukan kegiatan advokasi dalam strategi promosi informasi Kesehatan stunting?
4. Bagaimana kegiatan advokasi yang dilakukan tenaga Kesehatan strategi promosi informasi Kesehatan stunting?
5. Kapan kegiatan advokasi tersebut dilakukan?
6. Apakah tenaga Kesehatan melakukan kegiatan dukungan sosial dalam strategi promosi informasi Kesehatan stunting?
7. Apakah tenaga Kesehatan melakukan kegiatan dukungan social kepada tokoh masyarakat? Siapa saja yang menjadi stakeholder dalam kegiatan ini?
8. Bagaimana kegiatan dukungan sosial yang dilakukan tenaga Kesehatan dalam strategi promosi informasi Kesehatan stunting?

9. Apakah tenaga Kesehatan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam strategi promosi informasi Kesehatan stunting?
10. Siapa saja yang menjadi target dari strategi promosi informasi kesehatan stunting?
11. Apa yang menjadi kendala dalam strategi promosi informasi kesehatan stunting?



PEDOMAN WAWANCARA TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS ULEE

KARENG BANDA ACEH

I. Data responden

1. Nama : Nurmi Sari
2. Hari/Tanggal : Senin/27 November 2023

II. Daftar pertanyaan

A. Strategi Pencarian

1. Apakah tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng pernah mencari informasi terkait stunting?
2. Kapan saja pencarian informasi terkait stunting dilakukan?
3. Apa saja sumber informasi yang di gunakan dalam pencarian informasi terkait stunting?, Jika menggunakan sumber dari internet, adakah web khusus untuk pencarian?
4. Bagaimana strategi pencarian informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam tahap Initiation?
5. Bagaimana strategi pencarian informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam tahap Selection?
6. Bagaimana strategi pencarian informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam tahap Eksploration ?
7. Bagaimana strategi pencarian informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam tahap Formulation?
8. Bagaimana strategi pencarian informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam tahap Collection?

9. Bagaimana strategi pencarian informasi kesehatan stunting oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ulee Kareng dalam tahap Presentation ?
10. Apa yang menjadi kendala dalam strategi pencarian informasi kesehatan stunting?

B. Strategi Promosi

1. Pernahkah tenaga kesehatan melakukan promosi informasi kesehatan stunting kepada masyarakat?
2. Apakah ada strategi yang digunakan untuk mempromosikan informasi kesehatan stunting kepada masyarakat?
3. Apakah tenaga Kesehatan melakukan kegiatan advokasi dalam strategi promosi informasi Kesehatan stunting?
4. Bagaimana kegiatan advokasi yang dilakukan tenaga Kesehatan strategi promosi informasi Kesehatan stunting?
5. Kapan kegiatan advokasi tersebut dilakukan?
6. Apakah tenaga Kesehatan melakukan kegiatan dukungan sosial dalam strategi promosi informasi Kesehatan stunting?
7. Apakah tenaga Kesehatan melakukan kegiatan dukungan social kepada tokoh masyarakat? Siapa saja yang menjadi stakeholder dalam kegiatan ini?
8. Bagaimana kegiatan dukungan sosial yang dilakukan tenaga Kesehatan dalam strategi promosi informasi Kesehatan stunting?
9. Apakah tenaga Kesehatan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam strategi promosi informasi Kesehatan stunting?

10. Siapa saja yang menjadi target dari strategi promosi informasi kesehatan stunting?

11. Apa yang menjadi kendala dalam strategi promosi informasi kesehatan stunting?



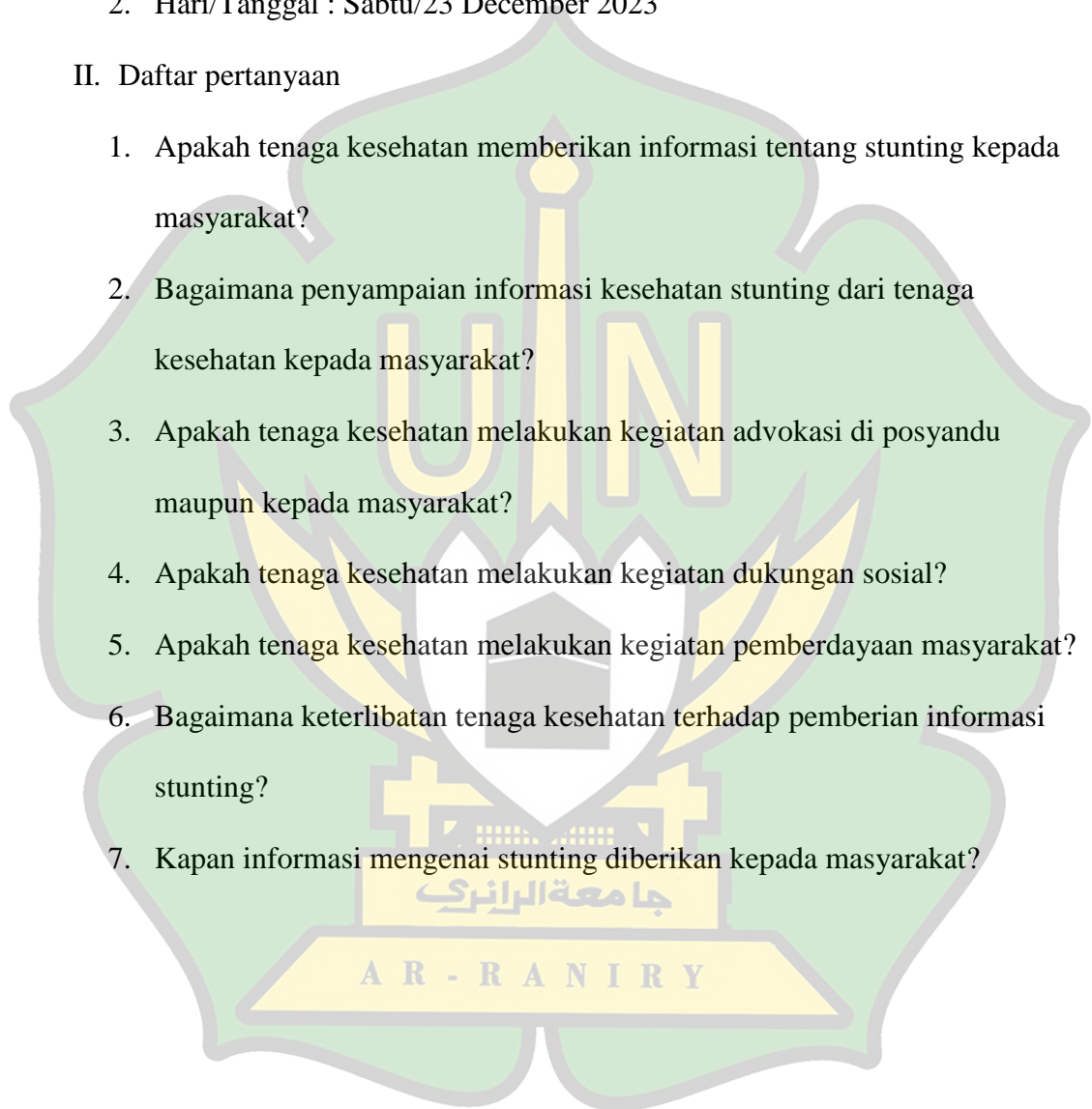
PEDOMAN WAWANCARA MASYARAKAT

I. Data responden

1. Nama : Raudhatul Jannah
2. Hari/Tanggal : Sabtu/23 December 2023

II. Daftar pertanyaan

1. Apakah tenaga kesehatan memberikan informasi tentang stunting kepada masyarakat?
2. Bagaimana penyampaian informasi kesehatan stunting dari tenaga kesehatan kepada masyarakat?
3. Apakah tenaga kesehatan melakukan kegiatan advokasi di posyandu maupun kepada masyarakat?
4. Apakah tenaga kesehatan melakukan kegiatan dukungan sosial?
5. Apakah tenaga kesehatan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat?
6. Bagaimana keterlibatan tenaga kesehatan terhadap pemberian informasi stunting?
7. Kapan informasi mengenai stunting diberikan kepada masyarakat?



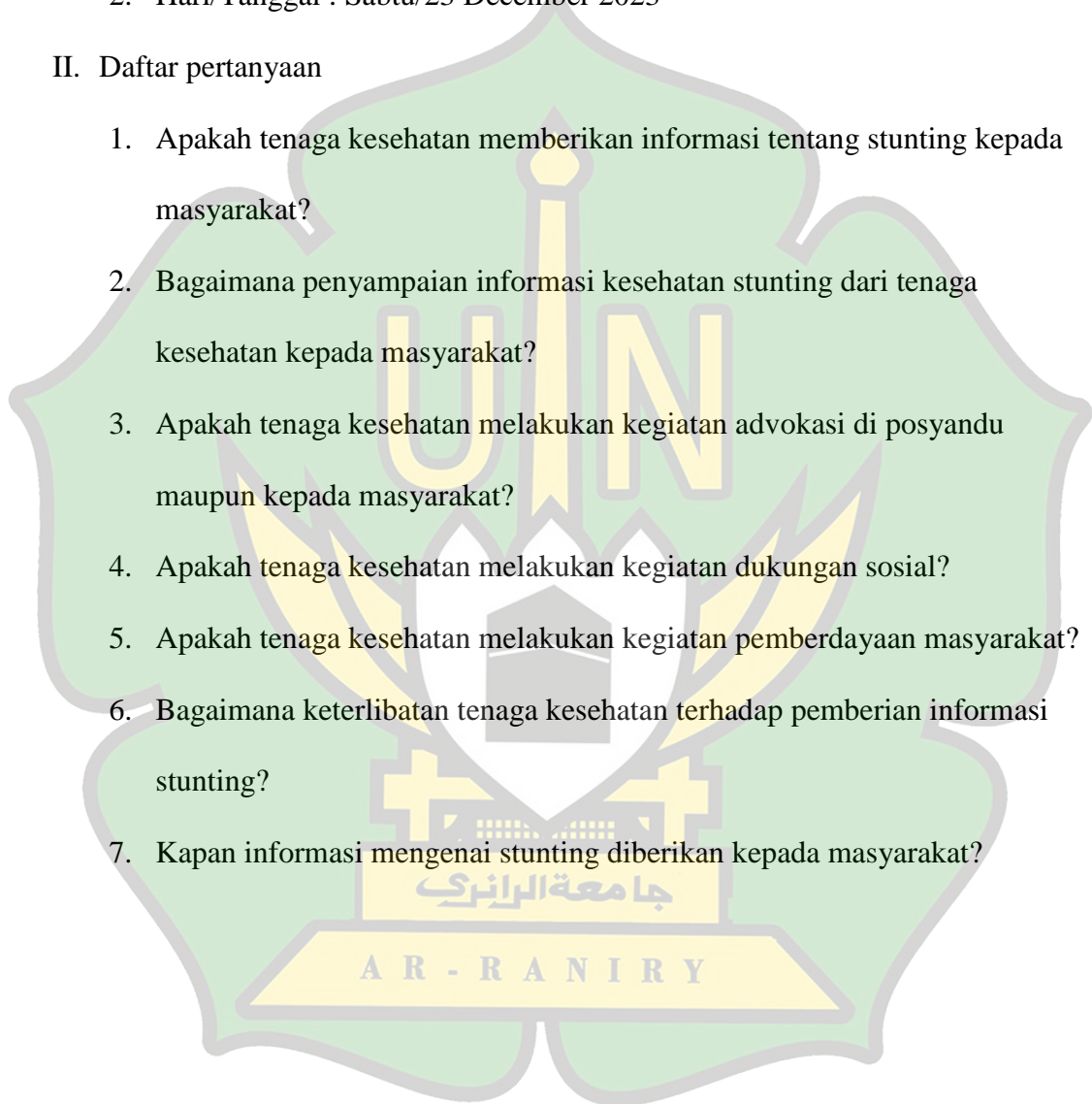
PEDOMAN WAWANCARA MASYARAKAT

I. Data responden

1. Nama : Fadhilah
2. Hari/Tanggal : Sabtu/23 December 2023

II. Daftar pertanyaan

1. Apakah tenaga kesehatan memberikan informasi tentang stunting kepada masyarakat?
2. Bagaimana penyampaian informasi kesehatan stunting dari tenaga kesehatan kepada masyarakat?
3. Apakah tenaga kesehatan melakukan kegiatan advokasi di posyandu maupun kepada masyarakat?
4. Apakah tenaga kesehatan melakukan kegiatan dukungan sosial?
5. Apakah tenaga kesehatan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat?
6. Bagaimana keterlibatan tenaga kesehatan terhadap pemberian informasi stunting?
7. Kapan informasi mengenai stunting diberikan kepada masyarakat?



Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian Di Puskesmas Ulee Kareng



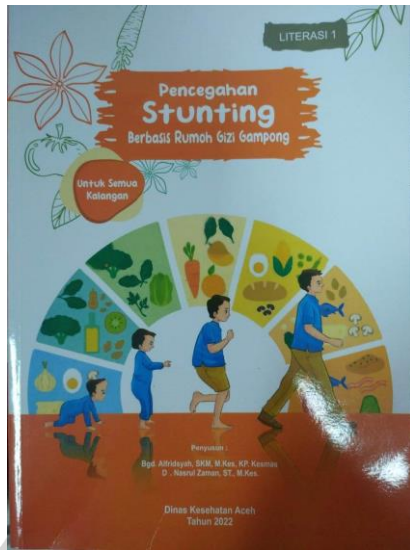
Gambar 1 wawancara dengan Staff Layanan Gizi Puskesmas Ulee Kareng



Gambar 2 wawancara dengan Koordinator Layanan Gizi Puskesmas Ulee Kareng



Gambar 3 wawancara bersama masyarakat



Gambar 3 Buku Stunting Dari Dinas Kesehatan



Gambar 4 Alat Ukur Stunting

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sauma Fadhillah
Tempat, Tgl Lahir : Banda Aceh, 09 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Suku/Kebangsaan : Aceh/Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Pelajar Mahasiswa
Alamat : Desa Lamteh, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh
Email : 180503016@Student.Ar-Raniry.Ac.Id
No Telepon : 0895600360177
Identitas Orang Tua
Nama Ayah : Bachtiar, SE
Ibu : Halimatussakdiah
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : PNS
Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Desa Lamteh, Kecamatan Ulee Kareng, Banda Aceh
Riwayat Pendidikan
SD/MI : SDN 56 Banda Aceh
SMP/Mts : MTSs Muta'allimin Aceh Besar
SMA/MA : MAN 3 Banda Aceh
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Program Studi Ilmu Perpustakaan

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Penulis,

Sauma Fadhillah